

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH
2021 – 2045**



**JL. H. ENGGUS ARJA NO. 01 CITANGKIL
KOTA CILEGON PROVINSI BANTEN
Website: www.Universitas Al-Khairiyah.ac.id**


LEMBAR PENGESAHAN

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Al-Khairiyah Cilegon Tahun 2021-2045 adalah dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Al-Khairiyah Cilegon Tahun 2021-2045. Dokumen ini digunakan sebagai dasar arah pembangunan dan pengembangan Jangka Panjang Universitas Al-Khairiyah Cilegon kurun waktu 25 tahun.

Rencana Induk Pengembangan ini ditetapkan dan disahkan oleh Rektor Universitas Al-Khairiyah melalui Peraturan Rektor Nomor 58 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Al-Khairiyah Cilegon 2021-2045.

Telah dibahas dan diberi masukan oleh
Senat Universitas

Pada tanggal: 30 Maret 2022
Ketua Senat Universitas,



Dr. Rafiudin, M.Si

KATA PENGANTAR

Universitas Al-Khairiyah Cilegon (Universitas Al-Khairiyah) adalah salah satu lembaga pendidikantinggi yang telah tumbuh dan berkembang atas kepercayaan yang diberikan oleh bangsa dengan investasi yang sangat besar. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, Universitas Al-Khairiyah berkembang menjadi lembaga pendidikan tinggi yang telah menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Menjadi Universitas unggul dan terkemuka baik Nasional maupun Internasional dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk itu, Universitas Al-Khairiyah memerlukan langkah pengembangan jangka panjang yang memuat panduan sekaligus tolok ukur keberhasilan yang nyata dan strategis guna mewujudkan harapan Universitas Al-Khairiyah ke depan dalam menghadapi berbagai tantangan. Atas dasar itulah Universitas Al-Khairiyah ikut bertanggungjawab dalam membangun bangsa.

Dalam usaha menjalankan tanggungjawab diatas, Universitas Al-Khairiyah telah menetapkan tim dalam menyusun pokok-pokok arah pengembangan jangka panjang. Berdasarkan pada hasil kerja tersebut maka, Universitas Al-Khairiyah telah menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Al-Khairiyah Cilegon tahun 2021-2045.

Semoga Allah SWT selalu meridhai seluruh upaya kita, untuk mewujudkan Universitas Al-Khairiyah sebagai Universitas berkarakter santri yang unggul dan terkemuka baik Nasional maupun Internasional. Aamiin.

Cilegon, 30 Maret 2022

Rektor,



Dr. Rafiudin, M.Si

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Pendidikan Nasional	1
B. Tujuan Pendidikan Tinggi	2
C. Tugas dan Fungsi Universitas Al-Khairiyah	2
D. Arah Pengembangan Jangka Panjang Universitas Al-Khairiyah ..	3
BAB II TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI PENGEMBANGAN UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH	5
A. Perguruan Tinggi, Riset, dan Inovasi	5
B. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Krisis dan Tantangan	6
C. Respon Pendidikan Tinggi	9
BAB III VISI UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH TAHUN 2021 – 2045	33
A. Visi Indonesia Masa Depan	33
B. Visi Pendidikan Nasional	34
C. Visi Universitas Al-Khairiyah Cilegon.....	37
BAB V UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH 2021 - BASELINE	54
A. Kebijakan Dasar Universitas Al-Khairiyah	54
B. Tanggungjawab Universitas Al-Khairiyah Menjalankan Misi Mewujudkan Visi ..	54
C. Tujuan dan Nilai-nilai Inti Universitas Al-Khairiyah	59
D. Infrastruktur Universitas Al-Khairiyah	59
E. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah	63
F. Baseline Menuju Visi Universitas Al-Khairiyah 2045	64

BAB VI STRATEGI MEWUJUDKAN VISI TAHUN 2045	66
BAB V PENGEMBANGAN UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH 25 TAHUN MENDATANG	69
A. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2021-2025	69
B. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2025-2030	71
C. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2031-2045	73
D. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2036-2040	74
E. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2041-2045	76
BAB VI PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran 1. Matrik Butir-butir Rencana Induk Pengembangan Universitas Al-Khairiyah ...	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Islam yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembangunan Jangka Panjang Tahap (PJPT II) yang berlangsung sejak 1994 sampai dengan 2019 bahwa bahwa pendidikan nasional mewujudkan rasa cinta tanah air yang melandasi kesadaran kebangsaan, semangat pengabdian, dan tekad untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik harus terus dibangkitkan dan dipelihara sehingga berkembang menjadi sikap mental dan sikap hidup masyarakat yang mampu mendorong proses percepatan pembangunan di segala aspek kehidupan bangsa guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Universitas Al-Khairiyah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasman dan rohani. Pendidikan nasional harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.

B. Tujuan Pendidikan Tinggi

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya pendidikan tinggi yang penyelenggaraannya pada perguruan tinggi seperti universitas dan institut, penyelenggaraan pendidikan tinggi harus dapat: 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta pengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

C. Tugas dan Fungsi Universitas Al-Khairiyah

Dalam rangka ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pendidikan tinggi, Universitas Al-Khairiyah Cilegon mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya sampai pada hasil lulusan yang cerdas namun lulusan yang berkontribusi pada pembangunan nasional, baik budaya bangsa Indonesia yang lebih luas untuk mewujudkan daya saing bangsa Indonesia di dalam negeri maupun dunia Internasional, sesuai dengan visinya. Universitas Al-Khairiyah Cilegon mendeklarasikan diri sebagai “Universitas berkarakter santri” sebagai visi yang harus terinternalisasi dalam segenap civitas akademika di lingkungan Universitas. Visi Universitas Al-Khairiyah sebagai Universitas Unggul dan terkemuka menjadi pusat peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan generasi emas mandiri, berdaya saing global, beriman, berkarakter serta berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat tahun 2030. Bahkan tidaklah berlebihan bila dikatakan visi tersebut mendarah daging pada segenap civitas akademika Universitas Al-Khairiyah.

Sebagai Universitas Berkarakter santri, Universitas Al-Khairiyah mencirikan bahwa sosok lulusan Universitas Al-Khairiyah harus memiliki tanggung jawab untuk ikut menyelesaikan berbagai permasalahan akibat ketertinggalan bangsa dan mempunyai daya saing ditingkat Internasional yang berwawasan karakter santri.

Pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi,

berbasis nilai-nilai Berkarakter santri akan memberi warna pada kiprah pengembangan Universitas Al-Khairiyah di tengah dunia global. Basis nilai-nilai Berkarakter santri akan menjadi dasar kesadaran bahwa Universitas Al-Khairiyah tetap berakar, memelihara dan mengembangkan jati diri bangsa untuk mengangkat peradaban Islam di tingkat global.

Sebagai Universitas yang mengangkat nilai-nilai Berkarakter santri, maka strategi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penumbuhan karakter Islam menjadi strategi utama pada tiap tahap perencanaan pengembangannya. Melalui penumbuhan karakter inilah diharapkan Universitas Al-Khairiyah memberi sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat di tengah percaturan dunia global.

D. Arah Pengembangan Jangka Panjang Universitas Al-Khairiyah

Arah pengembangan jangka panjang merupakan dasar atau pedoman dalam penetapan rumusan jangka menengah, jangka pendek dan sebagai sebagai arah penetapan rencana strategis baik tahunan maupun lima tahunan. Arah pengembangan jangka panjang Universitas Al-Khairiyah merupakan rambu-rambu menetapkan program-program jangka pendek dan menengah, dengan arah pengembangan jangka panjang diharapkan Universitas Al-Khairiyah mampu menentukan wawasan ke depan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam mengikuti dan mengantisipasi perkembangan peradaban global yang penuh dengan persaingan. Adapun arah pengembangan jangka panjang Universitas Al-Khairiyah tahun 2021 – 2045 adalah penetapan pengembangan Universitas Al-Khairiyah untuk mewujudkan: 1) Pendidikan yang bermutu, dinamis, beradaptasi dengan teknologi yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja secara global, 2) Universitas Al-Khairiyah sebagai pusat pendidikan, inovasi dan inkubator keilmuan berwawasan dan berkarakter santri, 3) Universitas Al-Khairiyah sebagai Perguruan Tinggi yang berwawasan dan berkarakter santri dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 4) Iklim akademik dengan tata pamong universitas secara adil, bertanggung jawab, transparan yang kredibel berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, 5) Kerjasama

dengan cara membangun jaringan Nasional dan Internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

BAB II

TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI PENGEMBANGAN UNIVERSITAS AL- KHAIRIYAH

Sejumlah isu penting seputar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan serta konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan perlu mendapat perhatian. Akan terjadi transformasi budaya yang harus disambut, bukan dihindari (Capra, 2007). Pembacaan terhadap kecenderungan mutakhir di bidang ilmu dan teknologi diharapkan dapat membantu Universitas Al-Khairiyah dalam memetakan posisinya dan menentukan arah pengembangannya di masa mendatang, khususnya di bidang riset dan inovasi. Bab ini diawali dengan *highlights* tentang peran perguruan tinggi di bidang ilmu pengetahuan, riset, dan teknologi, dilanjutkan dengan bahasan tentang krisis dan isu-isu mutakhir di bidang ilmu dan teknologi, termasuk imbasnya bagi dunia pendidikan tinggi, dan ditutup dengan posisi Universitas Al-Khairiyah di tengah kecenderungan global ilmu pengetahuan dan teknologi.

A. Perguruan Tinggi, Riset, dan Inovasi

Riset ilmiah dan inovasi memainkan peran yang sangat penting bagi kehidupan sebuah universitas. Bahkan dapat dikatakan, setelah pembelajaran (*teaching and learning*), riset dan inovasi adalah roh sebuah universitas dan pendidikan tinggi pada umumnya. Bahkan dikatakan oleh Beury (1936) dalam risalahnya yang sekarang sudah menjadi klasik, *The Mission of Modern University*, pembelajaran, riset, dan inovasi inilah yang menjadi misi utama universitas. Harapannya melalui riset dan inovasi ini perguruan tinggi memiliki relevansi sosial yang baik bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Ini pula yang kemudian di Indonesia tampaknya melahirkan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada perkembangan lebih lanjut bahkan riset menjadi aktivitas utama sebuah lembaga pendidikan tinggi. Ini ditandai dengan kemunculan dan perkembangan jargon-jargon baru universitas, antara lain “universitas riset” (*research university*) dengan berbagai variannya. Perkembangan baru ini menggeser pandangan lama bahwa program pembelajaran merupakan pendorong

aktivitas riset, untuk kemudian menjadi bahwa risetlah pendorong dan penopang kegiatan pembelajaran. Dengan kecenderungan baru ini, aktivitas pembelajaran, tidak hanya di perguruan tinggi tetapi pada level di bawahnya, kini juga dianjurkan agar selalu didasarkan atas riset (*research-informed teaching practice*).

Tidak sukar untuk memahami atau bahkan membenarkan tuntutan baru tadi. *Pertama*, kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum merupakan upaya untuk menumbuhkan jiwa yang kritis (*critical mind*) pada para peserta didik. Riset merupakan aktivitas yang selalu diawali dengan perumusan masalah, dan karenanya pula mengajarkan, pikiran kritis. Tidak berlebihan jika kemudian Henkel (2004: 21) menyatakan “riset merupakan sarana pendidikan” (*research is an educational vehicle*). *Kedua*, riset merupakan sarana menuju pengetahuan dan kebenaran, karenanya tidak jarang sebuah riset memperkuat, menjelaskan lebih lanjut, atau sebaliknya menolak, kebenaran yang dianggap mapan (*established*). Sejarah telah menunjukkan dengan baik bahwa sejumlah riset bersifat memaparkan sebuah kebenaran atau setidaknya keyakinan tentang suatu kebenaran; sebaliknya sebagian lain meruntuhkannya. Riset-riset yang dilakukan pada dekade-dekade awal modernitas menganjurkan dominasi manusia atas alam, dan hal ini didukung oleh sebagian besar ilmuwan pada beberapa dekade setelahnya. Kini setelah hasil-hasil riset tersebut diaplikasikan, riset menunjukkan bahwa dominasi manusia atas alam tidak dapat diteruskan tanpa pemenuhan prasyarat-prasyarat pendukungnya. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dan sekaligus riset senantiasa berada dalam “ketegangan akademik” ini, dan karenanya konteks perkembangan ilmu pengetahuan harus senantiasa diperhatikan demi menjaga relevansi sosialnya.

B. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Krisis dan Tantangan

Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dibantah sangat membantu kehidupan umat manusia. Dampak positif kehadiran keduanya telah memungkinkan transformasi pola pikir umat manusia, di sejumlah babak dan tempat sejarah, bahkan perubahan tersebut berlangsung sangat dramatis. Ini mungkin terjadi bukan saja lantaran ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki

dampak bagi praktik hidup manusia; melainkan lebih dari itu karena keduanya juga membawa dan mengajarkan serta nilai-nilai baru kepada penggunanya. Teknologi modern misalnya memungkinkan proses produksi berlangsung dalam tempo yang sangat cepat, sekaligus pada saat yang sama massif dari segi output yang dihasilkan. Terkondisikan dalam proses seperti ini, umat manusia pun mulai mengadopsi nilai-nilai "instantisme". Nilai ini mungkin pada mulanya hanya dikenal dan dianut dalam dunia industri. Namun, ketika dunia industri menunjukkan kemampuannya tadi, segera nilai yang sama dicoba dianut dan diterapkan pada sektor-sektor lain, tidak terkecuali, dunia pendidikan. Padahal belakangan terbukti bahwa tidak setiap nilai yang dibawa serta oleh temuan-temuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa selaras dengan konteks tempat ia coba diadopsi.

Di bidang pendidikan, sosial, dan kebudayaan misalnya seperti dilansir oleh kritikus sosial Erich Fromm (1976, 1996) adopsi-adopsi nilai-nilai yang dibawa serta ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan situasi alienasi atau keterasingan pada diri manusia. Hal yang sama juga pernah disampaikan Ashadi Siregar seperti dinyatakan kembali oleh Nurcholis Madjid (1998) bahwa adopsi nilai-nilai baru yang ditawarkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara serampangan, alih-alih melahirkan ilmuwan yang mumpuni, justru melahirkan "teknokrat-teknokrat tanpa perasaan".

Bagaimana sesungguhnya gambaran nyata dari dampak buruk yang diakibatkan, langsung maupun tak langsung, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi hidup manusia. Banyak literatur membahas hal ini secara dalam dan luas. Sebagian dari dampak tersebut misalnya dapat ditemukan dalam publikasi Lubchenco (1998) yang mencoba memetakan kerusakan sebagaimana telah dikaji dalam sejumlah studi sebelumnya. Menurutnya, dominasi manusia di muka bumi telah mengantarkan kita setidaknya pada enam simpulan dramatis; (1) antara sepertiga hingga setengah dari daratan di muka bumi telah mengalami perubahan akibat tindakan manusia; (2) konsentrasi karbondioksida di atmosfer telah meningkat hampir mencapai 30% sejak periode awal Revolusi Industri; (3) kadar nitrogen atmosferik lebih banyak diproduksi oleh manusia dibanding oleh semua sumber-sumber lain di angkasa; (4) lebih dari separo sumber-sumber air

bersih yang dapat diakses kini dipergunakan oleh manusia; (5) lebih dari satu seperempat spesies burung kini mengalami ancaman kepunahan; dan (6) kurang lebih dua pertiga perikanan laut kini mengalami eksploitasi, over-eksploitasi, dan bahkan punah sama sekali.

Di bidang sosial, selain sebagaimana disampaikan Madjid dan Fromm di atas, kemajuan ilmu dan pengetahuan telah merelatifkan batas-batas teritorial budaya, identitas, bahkan geografi. Globalisasi, sebuah tema yang muncul sebagai gambaran atas situasi ini merupakan kondisi menyatunya batas-batas tradisional yang mendefinisikan dan menggambarkan perbedaan-perbedaan kebudayaan, identitas sosial, dan teritori. Kemajuan ilmu dan pengetahuan memungkinkan batas-batas tersebut relatif, mencair, dan tidak tertutup kemungkinan mengilang. Padahal, dalam konteks kebangsaan, batas-batas inilah sesungguhnya yang mendefinisikan dan meneguhkan keberadaan sebuah bangsa di antara bangsa-bangsa lain. Tetapi globalisasi tidak saka merelatifkan batas-batas identitas sosial maupun teritorial. Lebih dari itu globalisasi, demikian disebut oleh Douglas Kellner (2005), berisi campuran unsur-unsur yang kontradiktif satu sama lain (*contradictory amalgam*). Di satu sisi globalisasi mendorong demokratisasi namun terkadang menghambatnya. Dengan kata lain, globalisasi adalah sebuah proses dan kondisi mutakhir umat manusia yang berwajah ganda, ia merupakan sebuah *gerak relativisasi* namun pada saat yang sama merupakan *gerak revitalisasi*.

Globalisasi barulah satu di antara perubahan yang dipicu. Dan kenyataannya perubahan yang ditawarkan dan ditimbulkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah berhenti sampai di sini. Sukar kiranya untuk memprediksikan di mana atau kapan titik henti perubahan tersebut. Berdasar pembacaan *trend* perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, James Canton (2007) melukiskan masa depan sebagai “masa depan yang ekstrem” (*the extreme future*). Disebut ekstrem, karena masa depan tampaknya merupakan era yang sama sekali jauh berbeda dari masa kini atau masa lalu, baik dari segi perspektif yang mendasari maupun temuan-temuan baru yang diajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disebut ekstrem juga karena tantangan dan konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggung pun sama sekali berbeda dengan tantangan

yang pernah muncul pada era sebelumnya. Perubahan ini pun tampaknya bukan akan segera berhenti. Sebaliknya perkembangan ini diramalkan akan terus bergerak dengan titik henti yang tidak dapat diprediksikan dengan mudah (Etzkowitz, 2008).

C. Respon Pendidikan Tinggi

Capaian-capaian yang ditawarkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut mengubah wajah universitas. Middlehurst (2001) menggambarannya sebagai berikut. Selama ini secara tradisional terdapat batas-batas definitif yang mengidentifikasi bangsa, organisasi atau sektor. Kini, batas-batas ini saling seberang dan akibatnya konsep tradisional pendidikan tinggi pun menjadi kian problematik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi misalnya, membuat peran dosen, staf admin, dan pustakawan menjadi perlu didefinisikan. Ketika masyarakat semakin bergerak ke arah situasi terbatas (*borderless*) tentu saja pendidikan tinggi tidak dapat tinggal diam untuk tidak merespons perubahan tersebut. Kemajuan yang dicapai di bidang teknologi informasi dan komunikasi misalnya, membuat mode pembelajaran menjadi saat ini semakin beragam.

Sebagai pusat pendidikan, riset, dan universitas dan lembaga pendidikan tinggi pada umumnya semestinya terpanggil untuk memberikan respons melalui investigasi-investigasi akademik-ilmiah mereka. Investigasi-investigasi baru saat ini menjadi semakin penting bukan saja karena tantangan yang dihadapi umat manusia juga semakin beragam, melainkan juga karena sejumlah besar masalah global saat ini—perubahan iklim, penyakit menular, kemiskinan yang akut, ketergantungan terhadap sumberdaya tak-terbarukan, kerusakan lingkungan—adalah imbas yang ditimbulkan “inovasi” saintifik di masa lalu. “Ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran sentral dalam merespons isu-isu ini” (Thorp & Goldstein, 2021: 23). Dan dalam hal itu, dunia pendidikan tinggi juga pernah memberikan kontribusinya yang signifikan. Pentingnya respons pendidikan tinggi terhadap perubahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga dilatari oleh setidaknya tiga kenyataan berikut.

Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu indikator daya saing bangsa (*national competitiveness*) di kancah

internasional. Persaingan antar bangsa di masa yang makin tinggi di masa mendatang menuntut peningkatan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009). Di sinilah peran pendidikan tinggi sebagai inkubator baik bagi tumbuhnya para ilmuwan baru maupun profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedua, meningkatnya kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat kepada perguruan tinggi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Stephan, 2008). Dalam perannya sebagai pusat pendidikan bagi para calon ilmuwan, perancang teknologi, maupun profesional di bidang lain di satu sisi dan di sisi lain sebagai pusat riset, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat melalui riset dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat berharap setidaknya dua hal terhadap para ilmuwan, dan karenanya pula terhadap dunia pendidikan tinggi; yaitu pengetahuan terbaik yang mungkin dalam area apapun di satu sisi, dan di sisi lain diperolehnya sesuatu yang berguna bagi hidup mereka (Lubchenco, 1998).

Ketiga, saat ini terdapat *trend* yang mengarah pada mengaburnya batas-batas yang semula tegas antara dunia ilmu pengetahuan dan dunia usaha atau bisnis (Etzkowitz, 2008). Dengan kata lain, kecenderungan ini juga berarti menipisnya batas antara dunia akademik pendidikan tinggi dan aktivitas produksi dunia industri. Di satu sisi, kecenderungan ini menggembirakan karena hal itu dapat berarti meningkatnya investasi di bidang ilmu pengetahuan dan riset, dengan dukungan finansial dari dunia usaha. Namun di sisi lain, hal itu akan bisa jadi secara etis mengancam kualitas kajian dan riset akibat ketergantungan finansialnya pada dunia industri.

Telah banyak literatur yang menyebutkan mengenai dampak perkembangan ilmu dan teknologi, yang di dalam invensinya perguruan tinggi pastilah terlibat. Kini menjadi tanggung jawab moral maupun akademik pendidikan tinggi untuk memperbaiki keadaan dan krisis yang telah ditimbulkan, atau setidaknya mencegah agar dampak tersebut tidak semakin buruk. Tetapi pemetaan kebutuhan respons yang tepat yang harus diperankan pendidikan tinggi juga bukan hal yang mudah. Pendidikan tinggi pada mulanya didirikan

sebagai institusi kultural pendukung berdirinya negara-bangsa (*nation-state*). Tetapi dinamika globalisasi kini membuat kepentingan nasional menjadi “*raison d’être* yang kurang meyakinkan” bagi keberadaan sebuah perguruan tinggi karena pemerintah sebagai pengampu kepentingan nasional juga turut mengalami perubahan (Kwiek, 2000).

Lantas bagaimana kemudian, perguruan tinggi merespons berbagai tantangan yang dibawa serta atau diakibatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mencermati berbagai tantangan dan masalah yang ada di satu sisi dan keterlibatannya dalam invensi ilmu pengetahuan dan teknologi, berikut dampak yang diakibatkannya: tidak dapat diingkari pendidikan tinggi harus memberikan respons yang tepat. Sejumlah invensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di masa lalu, kini terbukti membawa dampak buruk. Hal ini terjadi akibat dari kelemahan paradigma, cara pandang, dan kesepakatan-kesepakatan akademik di masa lalu yang memungkinkan hal itu terjadi. Untuk itu, Lubchenco (1998) menyarankan pentingnya menyusun “Kontrak Sosial” baru bagi ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, kontrak baru yang dimaksud semestinya juga lebih banyak menyentuh masalah-masalah yang akan dihadapi umat manusia di masa mendatang. Untuk itu kontrak tersebut dikembangkan atas dasar asumsi bahwa seorang ilmuwan mestinya; (1) memiliki komitmen untuk mengkaji kebutuhan dan masalah paling mendesak yang dihadapi atau dialami masyarakat; (2) mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka secara luas dengan tujuan memberikan landasan yang kokoh bagi keputusan yang diambil masyarakat atau pun lembaga; (3) memberikan putusan yang baik dan menunjukkan kebijakan serta kerendahan hati.

Berdasarkan model kontrak baru ilmu pengetahuan di atas, apa kemudian yang sudah dan akan dilakukan Universitas Al-Khairiyah. Sebuah perubahan fundamental berlangsung di Universitas Al-Khairiyah setidaknya sejak tahun 2021. Perubahan fundamental yang dimaksud adalah diperkenalkannya visi Universitas Al-Khairiyah “Menjadi Universitas Unggul sebagai pusat peradaban ilmu pengetahuan, teknologi dan menciptakan generasi emas mandiri, berdaya saing global, beriman, berkarakter yang berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat tahun 2030”. Unsur mendasar pada visi ini terkait dengan rekomendasi Lubchenco (1998) adalah aspek “Sejahtera”.

Aspek ini mengandung pandangan bahwa seluruh kebijakan dan karya Universitas Al-Khairiyah diorientasikan bukan saja pada pertumbuhan kesejahteraan komponen internal,

lebih dari itu juga pada pertumbuhan kesejahteraan dan maslahat umat manusia (Wahyudin & Sugiharto, 2021). Menyusul introduksi visi tersebut, pada tahun 2021 dicanangkan pula komitmen baru sebagai perwujudan aspek kesejahteraan tersebut, yaitu komitmen pada Berkarakter santri. Melalui komitmen ini pula Universitas Al-Khairiyah mendeklarasikan diri sebagai “Universitas Berkarakter santri”, yang dimaknai sebagai tekad Universitas Al-Khairiyah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi selaras dengan prinsip-prinsip dasar Berkarakter santri yaitu, keseimbangan, pemeliharaan, dan pelestarian. Nilai-nilai inilah yang selama ini, dalam pandangan Universitas Al-Khairiyah, hilang dalam komitmen pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga melahirkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak pernah diramalkan dan diharapkan muncul pada saat invensi ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung.

BAB III

VISI UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH TAHUN 2021 – 2030

A. Visi Indonesia Masa Depan

Perkembangan ekonomi, politik, sosial, budaya bangsa Indonesia ke depan. Visi Indonesia 2045 atau Wawasan Indonesia 2045 adalah sebuah gagasan ideal bagi Indonesia untuk menjadi negara berdaulat, maju adil dan makmur pada dirgahayu keseratus yang jatuh pada tahun 2045. Tujuan tersebut direncanakan pada 2045, karena Indonesia akan memperingati dirgahayu 100 tahun kemerdekaannya. Visi tersebut dirumuskan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia dan diluncurkan oleh Presiden Indonesia ke-7 Joko Widodo pada 9 Mei 2019. Presiden merasa optimis bahwa Indonesia akan menjadi ekonomi terbesar keempat atau kelima di dunia pada 2045.

Selanjutnya Undang-undang No. 17 Tahun 2007, tanggal 5 Februari 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 atau diperkenalkan sebagai RPJP Nasional, yang pada dasarnya sejalan dengan Visi Indonesia 2020 yang ditetapkan oleh MPR tersebut di atas. Dalam RPJP Nasional ditetapkan visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. RPJP Nasional dimaksudkan untuk memberikan panduan sekaligus ukuran ketercapaian visi pembangunan nasional tahun 2005-2025, melalui program pembangunan lima-tahunan pusat maupun daerah, yang meliputi kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran yang ingin dicapai. RPJPN merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan Nasional. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (disingkat RPJP Nasional), adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun. RPJP Nasional untuk tahun 2005 sampai dengan 2025 diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. Pelaksanaan RPJP Nasional 2005-2025 terbagi dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam periodisasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 5 (lima) tahunan.

Asas dan Tujuan Pembangunan Nasional, diantaranya:

1. Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan

prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan, lingkungan serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional.

2. Perencanaan dan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan.
3. Sistem perencanaan pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan asas umum penyelenggaraan negara.
4. Tujuan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 - a. Mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan;
 - b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah;
 - c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
 - d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan
 - e. Menjamin tercapainya pembangunan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Visi pembangunan ekonomi nasional dalam RPJP 2005-2025 adalah “Terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa”. Dalam rangka perwujudan visi RPJP 2005-2025 dimaksud, dilakukan melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera;
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan

berbasiskan kepentingan nasional;

7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Sementara, berbagai pendapat dan usulan telah banyak pula disumbangkan oleh berbagai unsur bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dalam perkembangan peradaban dunia yang terus bergerak cepat. Diantaranya, pada sektor sumberdaya manusia, untuk menghadapi kompetisi global sekaligus untuk terwujudnya kesejahteraan yang dicita-citakan, Departemen Pendidikan Nasional mempunyai visi pembangunan 2005-2025 untuk menghadirkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif .

B. Visi Pendidikan Nasional

Pembangunan Indonesia pada masa depan bersandar pada visi Indonesia jangka panjang, yaitu terwujudnya negara-bangsa (*nation-state*) Indonesia modern yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta sejahtera dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan, dan persatuan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis;
2. *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
3. psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Fokus pembangunan pendidikan nasional ke depan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Selain itu, pembangunan pendidikan nasional juga diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban konstitusional untuk memberi pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Sesuai Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam rangka mewujudkan Visi Pendidikan Nasional dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Misi Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

C. Visi Universitas Al-Khairiyah Cilegon

Dalam mengemban Tugas dan Fungsi, Universitas Al-Khairiyah Cilegon menyelenggarakan pendidikan tinggi, bertanggung jawab secara vertikal kepada Kementerian Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Universitas Al-Khairiyah menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan dari Diploma hingga

Strata 1 di berbagai disiplin ilmu.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Universitas Al-Khairiyah merumuskan Visi atasdasar empat komitmen kuat seluruh sivitas akademika Universitas Al-Khairiyah. Empat komitmen tersebut adalah: (1) Komitmen Berkarakter santri, (2) Komitmen untuk membangun organisasi yang sehat, (3) Komitmen untuk mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, dan (4) Komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh sivitas akademika, alumni, masyarakat, bangsa dan negara, dengan berbasis pada kinerja layanan publik yang prima. Empat Komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya Universitas Al-Khairiyah yang mampu berprestasi pada taraf internasional, dan menghantarkan Universitas Al-Khairiyah ke dalam jajaran *World Class University*. Atas dasar pemikiran di atas, maka Visi Universitas Al-Khairiyah, dirumuskan sebagai berikut:

“Menjadi Universitas Unggul sebagai pusat peradaban ilmu pengetahuan, teknologi dan menciptakan generasi emas mandiri, berdaya saing global, beriman, berkarakter yang berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat tahun 2030”

Salah satu prasyarat utama bagi Perguruan Tinggi adalah sehat. Tanpa sehat, organisasi perguruan tinggi tidak akan mampu mengemban fungsinya secara optimal dan tidak akan mampu meraih cita-citanya secara efektif. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan sehat sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik, dan bukan semata-mata tidak adanya suatu penyakit atau kelemahan (WHO, 2003). Dengan kata lain, seorang pribadi atau organisasi tidak bisa dikatakan sehat jika ia hanya baik secara fisik, tetapi tidak secara mental atau sosial. Ia baru dikatakan sehat jika ketiga aspek tersebut (yakni, fisik, mental, dan sosial) dalam keadaan baik dan berfungsi secara normal. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 juga dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Merujuk pengertian tersebut, untuk dapat melaksanakan fungsi Tri Dharma secara optimal, maka Universitas Al-Khairiyah Cilegon perlu memiliki keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial, sebagaimana dijabarkan

dalam bagian-bagian berikut:

1) Sehat Fisik

Dalam konteks perguruan tinggi seperti Universitas Al-Khairiyah Cilegon, sehat secara fisik meliputi setidaknya empat hal: sehat sumber daya manusia (SDM), sehat sarana prasarana, sehat manajemen, dan sehat pelayanan.

Pertama, sehat SDM mengandung makna bahwa seluruh individu yang ada di Universitas Al-Khairiyah harus sehat secara fisik. Individu-individu tersebut meliputi jajaran manajemen (pejabat), staf edukatif, staf administratif, mahasiswa, dan individu-individu yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dinamika kegiatan Universitas Al-Khairiyah. Masyarakat di sekitar Universitas Al-Khairiyah juga harus sehat, sebab mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Universitas Al-Khairiyah yang telah, masih dan akan terus berhubungan dengan dinamika Universitas Al-Khairiyah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hanya dengan sehat SDM, para sivitas akademika Universitas Al-Khairiyah dapat beraktivitas baik aktivitas keseharian dalam menjalankan tugas tugas rutin, sampai aktivitas untuk menghasilkan karya besar. Aktivitas yang demikian tidak mungkin dapat dilakukan oleh SDM yang sedang “sakit”. Ibarat orang yang sedang sakit, janganakan beraktivitas untuk lembaga atau untuk orang lain, untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri saja sudah kesulitan, apalagi untuk dapat menghasilkan karya karya besar. Inilah pentingnya sehat.

Layaknya sebuah tubuh, kesehatan organ organ yang ada di dalamnya, mempengaruhi kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas. Senada dengan itu, kesehatan individu-individu yang terlibat di dalam Universitas Al-Khairiyah akan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat.

Kedua, sehat sarana prasarana mengandung makna bahwa segala sarana dan prasarana yang ada di Universitas Al-Khairiyah harus dapat berfungsi dengan normal dan dipergunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kesehatan SDM tidak cukup berfungsi meraih tujuan organisasi manakala fasilitas-fasilitas pendukung lainnya dalam

keadaan “sakit”. Sarana dan prasarana yang tidak sehat bukan hanya akan mengganggu proses pencapaian tujuan perguruan tinggi, namun bisa mengancam dan membahayakan individu-individu yang ada di dalamnya. Struktur bangunan yang tak berstandar akan mengancam keselamatan para individu yang ada di dalamnya. Jalan-jalan yang rusak atau tidak tertata secara baik akan menghambat mobilisasi pengguna dan berpotensi membahayakan keselamatan para pengguna. Sarana dan prasarana kampus yang tidak sehat dan tidak bersahabat (*environmentally unfriendly*) akan membuat individu-individu yang ada di dalamnya menjadi tidak nyaman.

Kenyamanan individu yang ada di Universitas Al-Khairiyah, diwujudkan dengan tekad Universitas Al-Khairiyah untuk menjadi *conservation university* adalah bukti nyata keinginan untuk memiliki lingkungan yang sehat guna mewujudkan sehat prasarana. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyiapkan dan menerapkan konsep *conservation university*. Pada tahun 2021, Universitas Al-Khairiyah memelopori gerakan “SERBU” yakni gerakan menanam seribu pohon (dilakukan pada saat kegiatan pengenalan mahasiswa baru), dengan mahasiswa sebagai ujung tombaknya. Rasa percaya diri ini kiranya tidak berlebihan

Ketiga, sehat manajemen mengandung makna bahwa manajemen di Universitas Al-Khairiyah, di setiap tingkat, harus dapat berfungsi secara akuntabel. Secara umum, tingkat manajemen dapat dibagi menjadi tiga: manajemen strategis, manajemen taktis, dan manajemen operasional. Setiap level manajemen ini memiliki tugas dan fungsi sendiri-sendiri, namun tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Ibarat sebuah mesin yang memiliki roda-roda gigi dengan fungsi berbeda namun saling terkait satu sama lain, gigi-gigi tersebut harus mampu menggerakkan mesin dengan lancar tanpa hambatan dan sumbatan. Manajemen di berbagai tingkat tersebut adalah gigi-gigi organisasi yang harus sehat, agar fungsi-fungsi tersebut berjalan normal dan optimal sejak proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Kesehatan fungsi-fungsi ini akan sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan sebuah organisasi perguruan tinggi. Kepaduan langkah berbagai tingkatan manajemen akan senantiasa bersinergis untuk mencapai tujuan yang satu. Ibarat seperangkat gamelan, jika semua dimainkan secara harmonis sesuai peran dan fungsinya, maka

akan dapat menghasilkan laras yang padu nan merdu. Gendang yang terus dipukul setiap saat tidak merasa lebih berjasa dibanding gong yang hanya dipukul jarang jarang. Semuanya dipukul sesuai kebutuhan guna menghasilkan alunan irama yang padu.

Manajemen yang sehat tersebut juga harus berlaku untuk unit-unit organisasi mahasiswa dan unit-unit organisasi lain di kampus. Unit-unit organisasi tersebut harus menjalankan fungsi-fungsi manajemennya secara taat azas dan sinergis dengan unit-unit lain yang berada dalamnya. Dengan kata lain, sehat manajemen mengindikasikan adanya proses manajerial internal dan eksternal dari suatu unit organisasi yang memungkinkan organisasi besar yang menjadi payungnya dapat berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien.

Keempat, sehat pelayanan mengandung makna bahwa setiap bentuk pelayanan yang ada di Universitas Al-Khairiyah dapat berfungsi dengan normal dan dilaksanakan secara optimal. Kesehatan pelayanan tidak hanya pelayanan yang bersifat internal (e.g., layanan kemahasiswaan, layanan kepegawaian, layanan administrasi, dll.), namun juga layanan yang bersifat eksternal (e.g., kepada masyarakat sekitar dan kepada dunia ilmu pengetahuan). Sangat penting bagi Universitas Al-Khairiyah untuk mempertahankan filosofi Menara Air, bukan Menara Gading. Universitas Al-Khairiyah sebagai Menara Air mengandung makna bahwa Universitas Al-Khairiyah dapat berfungsi secara normal sebagai sumber inspirasi, sumber aspirasi, dan sumber kemanfaatan bagi individu-individu yang ada di dalamnya dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Ini akan berbeda dengan Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai Menara Gading, di mana individu-individu yang ada di dalamnya dan masyarakat yang ada di sekitarnya hanya bisa melihat atau merasakan “kehebatan” Perguruan Tinggi, namun tidak mampu mendapatkan manfaat apapun dari kehadiran Perguruan Tinggi tersebut.

2) Sehat Mental

Kesehatan mental biasanya didefinisikan dengan mencakup tiga aspek kesehatan, yaitu pikiran (akal sehat), emosi, dan spiritual. Dalam konteks Universitas Al-Khairiyah Cilegon, kesehatan mental dimaknai

sebagai kemampuan Universitas Al-Khairiyah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai akademis, nilai-nilai kultural, dan nilai-nilai spiritual. Ini sesuai dengan misi Universitas Al-Khairiyah sebagai kampus peradaban Islam yang memiliki karakter santri.

Pertama, kesehatan mental bagi sivitas akademika mengandung makna terpeliharanya nilai-nilai akademis dalam setiap dinamika kehidupan kampus, baik internal maupun eksternal. Prinsip-prinsip akademik yang bebas dan bertanggung jawab dijunjung tinggi oleh sivitas akademika di Universitas Al-Khairiyah. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dosen dan mahasiswa mengembangkan sikap sebagai ilmuwan dan kaum terpelajar yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan kebebasan akademik. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, para peneliti Universitas Al-Khairiyah menjunjung tinggi etika riset yang berlandaskan nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang universal. Dalam kegiatan pengabdian, para sivitas akademika Universitas Al-Khairiyah mengabdikan diri dan karyanya untuk masyarakat dengan bekal riset dan pengetahuan akademik untuk kepentingan masyarakat banyak.

Kedua, kesehatan mental bagi sivitas akademika mengandung makna terpeliharanya nilai-nilai kultural yang dijunjung tinggi bangsa Indonesia berlandaskan nilai-nilai kebersamaan dan adat istiadat ketimuran. Jajaran manajemen, dosen, karyawan, dan mahasiswa mengembangkan pola hubungan dan komunikasi yang sehat dengan menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan adat ketimuran. Artikulasi ide, keinginan, dan kepentingan yang muncul di kalangan individu-individu perlu diformulasikan dengan memperhatikan semangat kebersamaan dan nilai-nilai kultural serta adat istiadat ketimuran yang dimiliki bangsa Indonesia. Di samping itu, nilai-nilai mental semangat juang yang tinggi dan tidak pantang menyerah yang dimiliki sivitas akademika menjadi modal dasar penting bagi pengembangan lembaga.

Ketiga, kesehatan mental bagi warga universitas mengandung makna terpeliharanya nilai-nilai spiritual dalam setiap nadi kehidupan kampus. Warga universitas menyadari sepenuhnya bahwa seluruh umat manusia tercipta untuk mengabdikan kepada Allah swt melalui jalan dan perannya masing-masing. Sivitas akademika menyadari bahwa apapun yang telah, sedang, dan akan dilakukannya akan dipertanggungjawabkan kelak di

hadapan-Nya. Nilai-nilai sipiritual ini harus hadir sebagai nilai-nilai yang hidup secara nyata, bukan sekedar simbol-simbol yang tidak memiliki makna apa-apa dalam realitas kehidupan nyata. Yang harus digaris bawahi adalah, bahwa dalam menjunjung nilai-nilai spiritual tersebut, sivitas akademika Universitas Al-Khairiyah perlu mengedepankan sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam bingkai kebersamaan dan multikulturalisme.

Slogan Universitas Al-Khairiyah sebagai *”character santri’s campus”* adalah salah satu bentuk komitmen untuk senantiasa meletakkan dasar dasar nilai spiritual dalam setiap karya dan aktivitas para sivitas akademika. Sangat dapat dipahami, bahwa nilai spiritual adalah inti dari nilai nilai kebaikan yang hakiki. Jika semua langkah dan aktivitas dilandasi nilai nilai spiritual, pasti akan melahirkan bentuk karya yang elok, luhur, bermanfaat, dan penuh ridhodari Sang Pencipta. Semua aktivitas para sivitas akademika mulai dari unsur pimpinan, dosen, tenaga administrasi, mahasiswa diikat dengan tali ibadah. Bawahan berbuat sesuatu bukan karena takut pada atasan, tapi semata mata karena ibadah guna mengharap ridlo-Nya. Mahasiswa berbuat bukan lantaran takut pada dosen, tapi semata mata karena bisikan makna ibadah seraya mengharap ridlo-Nya pula. Semua tindakan yang diikat dengan tali ibadah, diyakini akan melahirkan hal yang indah nan penuh arah. Tak selamanya menyiram air orang yang sedang tertidur pulas adalah perbuatan tak beretika, jika itu dilandasi nilai ibadah. Sangat mungkin perbuatan tersebut adalah perbuatan mulia, tatkala orang yang sedang tertidur pulas tersebut sedang berada di dalam rumah yang sedang penuh kobaran api. Mencoba membiarkan orang tersebut tertidur pulas dengan dalih takut mengganggu tidurnya, justru merupakan perbuatan tanpa rasa sayang dan cinta. Bahkan membiarkannya tetap tertidur pulas adalah perbuatan dosa.

3) Sehat Sosial

Sehat secara sosial mengandung makna bahwa Universitas Al-Khairiyah mampu mengembangkan daya sosialnya (*sociability*) sekaligus meningkat derajat akseptabilitasnya di tengah masyarakat (*socio-acceptability*).

Pertama, secara sosial, Universitas Al-Khairiyah dapat dikatakan sehat manakala ia mampu mengkomunikasikan dirinya kepada masyarakat dengan baik (*sociability*). Tidak hanya itu, sehat secara sosial juga berarti kemampuan dalam menangkap aspirasi dan kebutuhan masyarakat dengan baik. Universitas Al-Khairiyah menyadari bahwa eksistensinya tidak bisa dilepaskan dari eksistensi masyarakat di mana lembaga ini tumbuh dan berkembang. Karena itu sangat penting untuk mengembangkan filosofi Menara Air, agar kehadirannya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Kedua, secara sosial Universitas Al-Khairiyah dapat dikatakan sehat manakala masyarakat di sekitar mampu menerima dengan baik (*socio-acceptability*). Semakin tinggi tingkat akseptabilitas masyarakat terhadap Universitas Al-Khairiyah, makasemakin sehat Universitas Al-Khairiyah, dan semakin mudah dalam mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat akseptabilitas masyarakat terhadap Universitas Al-Khairiyah, semakin sulit untuk mencapai cita-citanya, dan ini mengindikasikan adanya bagian yang “sakit” dalam tubuh Universitas Al-Khairiyah. Tingkat *socio-acceptability* dan tingkat *sociability* ini seperti dua sisi koin yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu sama lain, yang satu mempengaruhi yang lain. Karena itu, untuk meningkatkan kesehatan sosial, seluruh sivitas akademika perlu mengembangkan kepekaan sosialnya dan menyadari bahwa Universitas Al-Khairiyah bukan apa-apa tanpa masyarakat di sekitarnya.

Unggul

Anak tangga kedua setelah sehat adalah **unggul** (*excellent*). Universitas Al-Khairiyah yang

unggul hanya bisa dicapai manakala Universitas Al-Khairiyah yang sehat telah diraih. Unggul sejatinya adalah justifikasi terhadap kondisi atau realitas yang memiliki kelebihan baik generik maupun spesifik dibandingkan dengan kondisi lain yang sama maupun setara berdasarkan acuan dan kriteria tertentu. Dalam dimensi obyek (artifisial) unggul memiliki makna komparatif, sedangkan menurut dimensi substantif (isi) unggul mengandung makna kompetitif. Mengacu pada pemahaman tersebut, dimensi unggul sejatinya memberikan dua pilihan bagi seseorang, sekelompok orang atau organisasi untuk memaknainya.

Pilihan manayang akan diambil, tentu bersinggungan dengan jati diri orang, kelompok orang atau organisasi tersebut.

Dalam konteks realitas hubungan sosial makna unggul menjadi sebuah domain yang wajib ditampakkan, ketika seseorang, sekelompok orang atau organisasi berusaha memperoleh pengakuan dari pihak lain tentang jati dirinya. Secara empiris, keunggulan substantif (kompetitif) yang ditampakkan seseorang, sekelompok orang atau organisasi memiliki kekuatan lebih efektif bagi pihak lain dalam memberikan pengakuannya. Dalam konteks inilah, Universitas Al-Khairiyah sebagai organisasi (PT) berjuang keras untuk menampakkan keunggulan substantif.

Perguruan Tinggi sebagai komunitas intelektual pada dasarnya memiliki parameter-parameter spesifik yang berkaitan dengan misi utama perguruan tinggi, yakni menyelenggarakan: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat. Dengan demikian, pengertian unggul dalam konteks perguruan tinggi sejatinya memiliki makna substantif yang bernilai *competitiveness* tinggi. Keunggulan sebuah perguruan tinggi mesti dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substansial dan dapat dikompertisikan baik pada ranah nasional dan internasional.

Dimensi keunggulan sebuah perguruan tinggi secara substantif perlu dirujuk kepada tiga hal yakni: *pertama*, seberapa besar hasil-pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan memberikan makna bagi masyarakat; *kedua*, seberapa besar hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan berdampak kepada pengembangan keilmuan baik teoretis maupun empiris; dan *ketiga*, seberapa besar keberadaan perguruan tinggi memberikan makna sosial bagi masyarakat. Untuk mencapai keunggulan substantif, sebuah perguruan tinggi perlu mengelola sumberdaya yang ada secara sinergis, sehingga keunggulan substantif dapat dicapai.

Universitas Al-Khairiyah adalah organisasi pendidikan yang di dalamnya mencakup unsur- unsur kelembagaan yang diorganisasi secara intensif untuk mencapai tujuan- tujuan kelembagaan. Dalam konteks pencapaian derajat unggul, Universitas Al-Khairiyah berupaya meraih keunggulan substantif, melalui karya-karya akademik seluruh unsur yang ada.

Sejalan dengan misi perguruan tinggi sebagai pengemban Tri Dharma yang mencakup Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada

Masyarakat, keunggulan yang dibangun Universitas Al-Khairiyah secara empiris mengacu kepada tiga bidang tersebut. Namun karena Universitas Al-Khairiyah menyadari benar keberadaan mahasiswa sebagai unsur utama dalam implementasi Tri Dharma, maka dimensi keunggulan Universitas Al-Khairiyah mencakup unsur mahasiswa.

Dengan demikian, dimensi keunggulan yang dikembangkan Universitas Al-Khairiyah mengarah kepada lima pilar keunggulan yakni: (a) akademik; (b) penelitian; (c) pengabdian pada masyarakat; (d) kemahasiswaan; dan (e) kelembagaan. Setiap pilar didorong untuk memiliki keunggulan spesifik sehingga memiliki nilai *competitiveness* yang tinggi. Tekad Universitas Al-Khairiyah adalah setiap pilar memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan indikator pencapaian jelas serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

1) Keunggulan Akademik

Secara substantif keunggulan akademik ini pada dasarnya berangkat dari sehat SDM menuju SDM yang unggul dan sehat sarana prasarana menuju kualitas sarana prasarana yang unggul. Artinya peran dosen sebagai unsur SDM memberikan sumbangan besar terhadap proses akademik yang berlangsung di Universitas Al-Khairiyah di samping dukungan kelembagaan. Indikator utama keunggulan dosen adalah kualifikasi pendidikan sesuai bidang kepakarannya (*scholarship*), dan integritas dalam layanan akademik.

Atas dasar itu, upaya-upaya pencapaian keunggulan akademik dilakukan melalui: (1) peningkatan kualifikasi pendidikan dosen pada jenjang pendidikan S2 dan S3 sesuai bidang kepakarannya; (2) peningkatan kompetensi akademik guna memberikan layanan pendidikan secara maksimal.

Melalui upaya tersebut diharapkan dosen dapat mengembangkan budaya akademik (*academic culture*) yang sehat yang ditandai oleh meningkatnya kompetensi dosen dalam: (1) pengembangan pembelajaran berbasis riset (*research-based teaching and learning*); (2) pengembangan materi pembelajaran, dan (3) pengembangan teknik-teknik evaluasi pembelajaran publikasi ilmiah.

Secara institusional Universitas Al-Khairiyah mendorong

pencapaian keunggulan akademik melalui upaya-upaya: (1) meningkatkan akses layanan akademik secara online; (2) mengembangkan perpustakaan secara online; (3) memfasilitasi pengembangan akademik dosen

Keunggulan akademik memiliki nilai strategis dalam konstelasi perguruan tinggi, baik pada level nasional maupun internasional. *Competitiveness* yang ingin dicapai dari keunggulan yang dibangun sesuai dengan kekhasan yang dimiliki Universitas Al-Khairiyah, yakni dalam lingkup pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi kegiatan akademik secara kelembagaan didorong untuk meraih keunggulan kompetitif, artinya dengan sumber daya akademik yang ada diupayakan untuk mencapai hasil maksimal dan siap berkompetisi dengan institusi lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

2) Keunggulan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan pilar kedua dalam visi unggul. Sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai pengembangan keilmuan,

bidang penelitian didorong untuk mencapai keunggulan spesifik dalam bidang penelitian pendidikan, ekonomi dan keteknikan, dan rekayasa/teknologi. Kegiatan penelitian di Universitas Al-Khairiyah didorong untuk mencapai keunggulan sebagai berikut: (1) Menghasilkan temuan empiris (IPTEK) dalam rangka pengembangan ilmu; (2) Menghasilkan bahan ajar; (3) Menghasilkan temuan yang dapat dipatenkan; (4) Menghasilkan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan/atau internasional; dan (5) Menjadi landasan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara kelembagaan, fasilitasi Universitas Al-Khairiyah untuk mencapai keunggulan bidang penelitian dilakukan melalui pengembangan jaringan kerjasama antar lembaga riset, peningkatan kompetensi peneliti guna dapat meraih kompetisi hibah/program penelitian baik pada level nasional (Depdiknas) maupun internasional, dan mendorong program-program penelitian yang dapat ditindak-lanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan/atau untuk penulisan buku ajar.

Secara intensif proses dan hasil-hasil penelitian dikembangkan untuk menghasilkan karya-karya akademik yang bernilai kompetitif tinggi. Dengan karya-karya riset yang kompetitif terutama penerbitan jurnal nasional dan internasional hasil penelitian, Universitas Al-Khairiyah akan memiliki keunggulan akademik yang semakin kuat.

3) Keunggulan Pengabdian pada Masyarakat

Salah satu tugas perguruan tinggi adalah menerapkan hasil-hasil pendidikan dan penelitian bagi kepentingan masyarakat, melalui implementasi program pengabdian pada masyarakat. Universitas Al-Khairiyah berupaya membangun keunggulan dalam program pengabdian pada masyarakat, melalui penerapan program pemberdayaan masyarakat. Keunggulan spesifik yang dikembangkan dalam bidang pengabdian pada masyarakat adalah: (1) Menerapkan paradigma pemberdayaan, artinya mengoptimalkan peran masyarakat, karena sejatinya mereka adalah mitra (pelaku) bukan obyek; (2) Berangkat dari kebutuhan dan potensi masyarakat; (3) Didorong berbasis riset, sehingga ada kesinambungan antara

permasalahan dan potensi yang

ada di masyarakat dengan implementasi program pengabdian; (4) Mengembangkan model klaster, sehingga implementasi program memiliki dampak secara holistik bagi khalayak mitra.

Dengan pola dan pendekatan pemberdayaan tersebut, Universitas Al-Khairiyah memiliki peluang untuk bermitra secara sinergis dengan masyarakat, utamanya dalam implementasi program pengabdian masyarakat.

4) Keunggulan Kemahasiswaan

Membangun keunggulan bidang mahasiswa sejatinya dimulai ketika proses seleksi masuk sebagai calon mahasiswa. Universitas Al-Khairiyah sejak tahun 2020 secara konsisten menerapkan pola seleksi yang transparan, akuntabel dan memiliki daya *selectiveness* yang tinggi. Pola ini ditempuh karena Universitas Al-Khairiyah ke depan harus memiliki input mahasiswa yang unggul untuk dapat bersaing secara akademis dengan mahasiswa perguruan tinggi lain. Dengan menekankan kepada kualitas masukan, serta mempertimbangkan kapasitas lembaga, Universitas Al-Khairiyah sangat yakin bidang kemahasiswaan dari tahun ke tahun memiliki keunggulan, utamanya dalam berkompetisi akademik baik pada level regional, nasional, maupun internasional.

5) Keunggulan Kelembagaan

Secara kelembagaan Universitas Al-Khairiyah memiliki 3 fakultas, 6 jurusan dan 6 program studi pada jenjang DIII dan S1. Keunggulan bidang kelembagaan Universitas Al-Khairiyah diarahkan untuk memperoleh semakin banyak program studi yang terakreditasi A. Dengan semakin banyak program studi yang terakreditasi A, peluang pengembangan dan optimalisasi program studi, jurusan, fakultas dan universitas akan semakin besar. Hal utama yang akan diperoleh dengan keunggulan kelembagaan adalah posisi tawar (*bargaining position*) Universitas Al-Khairiyah semakin tinggi.

Terminologi unggul dalam visi Universitas Al-Khairiyah mengandung makna transformatif, artinya keunggulan yang dibangun berangkat dari

keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing unsur yang ada. Ketika budaya dan karakter unggul telah menjadi ruh setiap unsur yang ada di Universitas Al-Khairiyah, secara

internal melahirkan kesadaran untuk bersinergi dengan unsur yang lain di Universitas Al-Khairiyah sehingga melahirkan keunggulan kolektif sebagai sebuah institusi. Kesadaran setiap unsur yang ada di Universitas Al-Khairiyah pada dasarnya muncul sebagai suatu komunitas untuk melahirkan kesadaran kolektif.

Sejatinya keunggulan yang dibangun oleh Universitas Al-Khairiyah tidak hanya berdimensi unsur/unit atau institusional, melainkan secara sadar dan terencana untuk dapat mengimbas ke dalam dimensi publik dan sosial. Universitas Al-Khairiyah ada karena kepercayaan masyarakat, Universitas Al-Khairiyah eksis karena dukungan masyarakat, sehingga menjadi suatu keniscayaan ketika keunggulan yang dibangun juga harus dapat dirasakan masyarakat. Dalam perspektif keakuan, keunggulan yang dibangun bukan hanya menjadi 'keunggulanku' atau 'keunggulan kami' namun diarahkan untuk menjadi 'keunggulan kita'. Dalam tataran inilah keunggulan yang dibangun Universitas Al-Khairiyah memiliki dimensi sosial.

Berangkat dari tugas utama Universitas Al-Khairiyah adalah menyelenggarakan Tri Dharma, keunggulan yang dibangun mengacu kepada kondisi-kondisi ideal sebagai berikut:

- a) Dalam bidang pendidikan dan pengajaran mampu menciptakan budaya akademik yang sehat, berbasis hasil penelitian, melalui peningkatan kinerja dosen dan partisipasi kelembagaan;
- b) Dalam bidang penelitian dapat dihasilkan karya-karya yang memiliki *competitiveness* tinggi baik pada level nasional maupun internasional;
- c) Dalam bidang pengabdian pada masyarakat, dapat diimplementasikan program-program pemberdayaan secara spesifik yang mengacu kepada potensi wilayah, dan merupakan tindak lanjut penelitian;
- d) Dalam bidang kemahasiswaan, dicapai daya saing akademik kemahasiswaan dalam kompetisi di tingkat nasional maupun internasional;
- e) Dalam bidang kelembagaan, dapat dicapai peningkatan akreditasi program studi secara maksimal.

Sejahtera

Anak tangga ke tiga dalam visi sutera setelah **sehat** dan **unggul** adalah **sejahtera**. Sejahtera adalah buah manis yang dapat dipetik, tatkala upaya sehat telah dilakukan, dan predikat unggul telah diraih. Sejahtera adalah sebuah konsekuensi dari upaya, usaha, yang telah dilakukan. “*Sopo nandur mesthi ngundhuh, Sopo nggawe mesthi nganggo, sopo wutah bakal wutuh*”. Namun demikian, sekalipun sejatera adalah sebuah konsekuensi, bukan berarti untuk meraihnya tanpa upaya. Sejahtera harus diambil, dipetik, diupayakan, melalui langkah yang terencana, sistematis, taat asas, dan memperhatikan aspek norma dan kepatutan.

Pada hakekatnya kesejahteraan merujuk pada derajat kualitas psikologis, sebagai kondisi terpenuhinya sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial. Sekalipun derajat keterpenuhan kebutuhan rohani amat bersifat relative bagi tiap individu, namun kesejahteraan menggambarkan terpenuhinya batas standar yang diharapkan oleh individu. Kesejahteraan yang baik menggambarkan ketercapaian kualitas psikologis yang baik pula. Dalam perspektif fungsional, sejahtera adalah kondisi atau keadaan yang memungkinkan bagi setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya, keluarga dan masyarakatnya untuk berkembang lebih optimal.

Dalam konteks organisasi perguruan tinggi, kesejahteraan berdimensi lebih luas. Kesejahteraan menggambarkan derajat keterpenuhan kebutuhan mahasiswa, karyawan, dosen, alumni dan masyarakat dalam kaitannya dengan layanan perguruan tinggi, baik layanan akademik, administratif maupun layanan pendukung lingkungan fisik dan non fisik atau sosial. Bagi seorang dosen dan tenaga administrasi yang menggantungkan hidup dan kehidupannya, seringkali sejahtera diukur dengan indikator ketercapaian kondisi finansial pada tingkat maupun jumlah tertentu bagi seseorang. Ungkapan tersebut bukan ungkapan yang salah, namun tidak selamanya benar, karena sejahtera merupakan hal yang komprehensif yang mencakup dimensi jasmani, rohani, dan sosial.

Sejahtera bagi Universitas Al-Khairiyah, memuat makna berupa cita-cita yang terencana dan terarah untuk mewujudkan kesejahteraan mahasiswa, dosen, tenaga administrasi, alumni, dan masyarakat, dalam dimensi jasmani, rohani, dan sosial. Sejahtera pada hakekatnya adalah harmonisasi antara hak dan kewajiban seluruh sivitas akademika. Tatkala kewajiban telah mampu ditunaikan dengan baik, itulah sejahtera, begitu pula tatkala hak telah diterima sesuai proporsi kewajiban yang ditunaikan, tidak kurang dan juga tidak lebih, itulah sejahtera. Hak yang diterima seseorang melampaui proporsi yang seharusnya pastilah akan memotong kesejahteraan orang lain. Sejahtera yang ditunjukkan dengan harmonisasi hak dan kewajiban harus diukur pada dimensi orang secara keseluruhan, bukan orang seorang.

Layanan akademik dan administrasi yang prima akan menghasilkan kepuasan yang optimum, tidak hanya bagi mahasiswa, namun juga bagi orang tua dan masyarakat. Hal ini akan mencerminkan derajat kesejahteraan yang optimal pula bagi mereka.

Secara umum indikator kesejahteraan adalah : (1) terpenuhinya kondisi sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar, (2) terpenuhinya kesempatan untuk belajar, bekerja atau berusaha, (3) terwujudnya keadilan dalam distribusi pendapatan, (4) perwujudan tingkat solidaritas keluarga dan sosial yang dicerminkan pada tingkat tanggungjawab bersama dalam kehidupan sehari-hari, (5) menyediakan lingkungan yang kondusif untuk aktualisasi pengembangan diri dan sosial.

BAB V

UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH 2021 - BASELINE

A. Kebijakan Dasar Universitas Al-Khairiyah

Dalam menjalankan fungsi, tugas, serta tanggung jawabnya menjalankan misi dan mewujudkan visi, maka Universitas Al-Khairiyah telah mempunyai modal awal untuk melangkah, salah satunya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2020 tentang Penetapan Universitas Al-Khairiyah Cilegon pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Al-Khairiyah Cilegon. Dengan peraturan tersebut, Universitas Al-Khairiyah dapat menjalankan tata kelola secara efisien, efektif, dan akuntabel. Merespon kebutuhan tata kelola BLU telah disusun struktur Organisasi dan Tata Kerja (OTK) baru. OTK BLU memungkinkan Universitas Al-Khairiyah untuk lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai perguruan tinggi yang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tahun 2020, Universitas Al-Khairiyah menyelenggarakan 6 program studi dengan rincian: 1 prodi DIII dan 5 prodi S1.

B. Tanggung Jawab Universitas Al-Khairiyah Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

Visi Universitas Al-Khairiyah dirumuskan atas dasar empat komitmen kuat seluruh civitas akademika Universitas Al-Khairiyah. Empat komitmen tersebut adalah: (1) Komitmen Berkarakter santri, (2) Komitmen untuk membangun organisasi yang sehat, (3) Komitmen untuk mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, dan (4) Komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh civitas akademika, alumni, masyarakat, bangsa dan negara, dengan berbasis pada kinerja layanan publik yang prima. Keempat komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya Universitas Al-Khairiyah yang mampu berprestasi pada taraf internasional, dan menghantarkan Universitas Al-Khairiyah ke dalam jajaran *World Class University*.

Atas dasar pemikiran di atas, maka visi, misi dan tujuan Universitas Al-

Khairiyah dirumuskan sebagai berikut:

Visi :

Menjadi Universitas Unggul sebagai pusat peradaban ilmu pengetahuan, teknologi dan menciptakan generasi emas mandiri, berdaya saing global, beriman, berkarakter yang berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat tahun 2030.

Misi:

- a. Menyelenggarakan inovasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan akses pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat yang baik dan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dinamis, beradaptasi dengan teknologi yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja secara global.
- c. Mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai berkarakter santri.
- d. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menyelenggarakan iklim akademik dengan tata pamong universitas secara adil, bertanggung jawab, transparan yang kredibel berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.
- f. Menyelenggarakan kerjasama dengan cara membangun jaringan Nasional dan Internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Tujuan:

- a. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun kehidupan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.
- b. Menciptakan Lulusan yang beriman, bertaqwa, berwawasan luas, mandiri dan berkarya yang dilandasi norma-norma Islami.
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni imtaq dan iptek seiring dengan tuntutan dan tantangan globalisasi.
- d. Mewujudkan civitas akademika yang Islami dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat.

- e. Lulusan berdaya saing tinggi dan berwawasan entrepreneurship.
- f. Menghasilkan sumber daya yang memiliki pemikiran ilmiah dan inovatif yang berorientasi pada masa depan.
- g. Mewujudkan pengelolaan yang terencana, terorganisir, produktif, efektif, efisien dan terpercaya untuk menjamin keberlanjutan Universitas.

C. Tujuan dan Nilai-nilai Inti Universitas Al-Khairiyah

Universitas Al-Khairiyah sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan berbagai jenjang pendidikan Diploma dan Strata 1, menyadari bahwa visi dan misi tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung usaha-usaha pelaksanaan visi dan pencapaian misi. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arahbagi sikap dan perilaku seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas untuk mewujudkan layanan prima. Tata nilai penyelenggaraan pendidikan Universitas Al-Khairiyah adalah amanah, profesional taat asas, visioner, disiplin, transparan, demokratis, dan berkeadilan.

D. Infrastruktur Universitas Al-Khairiyah

Jumlah pendidik di Universitas Al-Khairiyah sebagai pendidik tetap berstatus PNS sebanyak 0 orang, meliputi pendidik dengan jabatan fungsional Lektor Kepala sebanyak 0 orang, Lektor 10 orang, Asisten Ahli 18 orang, dan Tenaga Pengajar 59 orang. Pendidik dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 0 orang, S2 sebanyak 58 orang dan S3 sebanyak 1 orang. Pendidik yang telah memiliki Sertifikat Pendidik Profesional sebanyak 16 orang. Pendidik yang sedang menempuh S2 sebanyak 15 orang dan menempuh S3 sebanyak 1 orang pada berbagai Program Studi di dalam maupun luar negeri. Berdasarkan hal itu diharapkan kualitas pendidik Universitas Al-Khairiyah semakin meningkat pada tahun-tahun yang akan datang.

Dari keseluruhan Pendidik, 1 Pendidik berpendidikan Doktor, 58 Pendidik berpendidikan Magister, dan 0 Pendidik berpendidikan Sarjana. Saat ini terdapat 0 orang Pendidik yang sedang menempuh studi lanjut S2 dan 1 orang sedang menempuh jenjang S3, baik didalam maupun di luar negeri. Dengan pengembangan staf pendidik ini, dalam 3 tahun mendatang sedikitnya Universitas Al-Khairiyah akan memiliki 2 orang Doktor.

Jumlah Mahasiswa terdaftar pada jenjang sarjana dan diploma pada tahun 2022 sebanyak 1656 orang. Dengan demikian rasio Pendidik tetap terhadap jumlah mahasiswa sebesar 1:28. Rasio ini termasuk ideal untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, perencanaan rekrutmen Kependidikan sampai tahun 2025 diproyeksikan sesuai bidang keahliannya untuk melayani jumlah mahasiswa yang mencapai sekitar 1.815 orang.

Saat ini Universitas Al-Khairiyah memiliki 36 orang Tenaga Kependidikan yang terdiri atas 12 orang tenaga administrasi, 2 orang tenaga perpustakaan, dan 3 orang laboran/teknisi. Kualifikasi Tenaga Kependidikan berpendidikan S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 22 orang, S1 sebanyak 12 orang, Sarmud/D3/D2 sebanyak 0 orang, dan SLTA/SLTP/SD sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan Universitas Al-Khairiyah berpendidikan relatif rendah. Selain aspek kuantitas, aspek kualitas Tenaga Kependidikan juga harus senantiasa diperhatikan untuk ditingkatkan dan didorong mengikuti studi lanjut atau meningkatkan ketrampilan melalui pelatihan. Kapasitas (kualitas dan kompetensi) tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sebuah lembaga antara lain dapat dilihat dari proporsi tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Beberapa jenis pendidikan dan latihan yang sering diikuti antara lain: administrasi, dan diklat pengadaan barang dan jasa.

Saat ini Universitas Al-Khairiyah memiliki aset kampus Sekaran seluas 10.000 m², sebagian digunakan untuk bangunan fakultas, rektorat, perpustakaan pusat, gedung gelar karya, koperasi, PKM, kafetaria, auditorium, dan masjid. Aset di jalan seluas 10.000 m², antara lain digunakan untuk auditorium, Universitas Al-Khairiyah Press, Koperasi, toko buku, warnet, dan bank.

Dalam rangka memanfaatkan seluruh lahan kampus secara optimal, UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH telah memiliki *master plan* 2020-2025 yang menjadi acuan dalam pengembangan UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH 20 tahun ke depan. Dari tahun ke tahun UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH selalu melakukan pembangunan fisik dan infrastruktur kampus. Berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi, Universitas Al-Khairiyah juga telah

merespon dengan cara mengintegrasikan rektorat, lembaga, perpustakaan, fakultas dan unit-unit lain.

Pada tahun 2020 *bandwidth* internet Universitas Al-Khairiyah masih 50 Mbps, tahun 2021 meningkat menjadi 2 kali lipat yaitu 90 Mbps. Pada tahun 2022 dengan bekerjasama dengan PT Telkom, *bandwidth* Universitas Al-Khairiyah akan *diupgrade* menjadi 200 Mbps. Sedangkan pada tahun yang akan datang direncanakan menjadi 250 Mbps, dengan kata lain rasio *bandwidth* di Universitas Al-Khairiyah mendekati 128 Kbps per mahasiswa. Meski rasio *bandwidth* per mahasiswa dipandang masih belum ideal namun pelayanan akses oleh mahasiswa dinilai cukup memadai. Hal tersebut karena akses ke jaringan data lokal dilakukan melalui jaringan serat optik.

Dengan masuknya kurang lebih 510 mahasiswa baru pada tahun 2021 ini, rasio jumlah dosen berbanding jumlah mahasiswa akan maksimal 1:20 untuk program studi akuntansi dan 1:30 untuk program studi manajemen. Pada tahun 2021/2022 Universitas Al-Khairiyah memiliki mahasiswa yang aktif sejumlah 1656 orang.

Universitas Al-Khairiyah memiliki 6 Prodi yang terdiri atas 5 Program Sarjana dan 1 Program Diploma III, sejumlah 6 prodi yang sudah terakreditasi, sedangkan sisanya 0 prodi belum terakreditasi. Belum terakreditasinya program studi tersebut karena (1) masih proses perpanjangan akreditasi; (2) usulan akreditasi masih dalam proses *desk evaluation*, dan (3) Prodi dalam proses *passing out* karena tidak lagi memenuhi kelaikan untuk dipertahankan. Hingga tahun 2021, dari 5 Prodi S1, 0 prodi di antaranya terakreditasi A dan 0 prodi berakreditasi B. Dalam rangka meningkatkan status akreditasi program studi, Universitas Al-Khairiyah telah menetapkan kebijakan untuk memberikan *rewarding* bagi program studi yang memperoleh akreditasi A.

Sejak awal tahun 2021, tata kelola keuangan Universitas Al-Khairiyah telah beralih dari satker biasa menjadi Satker Badan Layanan Umum (BLU). Peralihan status ini memberikan Universitas Al-Khairiyah kewenangan yang lebih otonom dalam hal manajemen keuangan. BLU merupakan skema transisional bagi pengelolaan perguruan tinggi yang lebih fleksibel. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Universitas Al-Khairiyah memiliki otonomi penuh di bidang

akademik. Otonomi di bidang akademik merupakan perangkat mutlak bagi sebuah perguruan tinggi. Otonomi tersebut mengarah kepada penguatan *knowledge economy* dan *commercialization of research and development*. Tanpa otonomi, independensi akademik perguruan tinggi dipastikan menjadi terganggu.

E. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah

Universitas Al-Khairiyah sebagai institusi pendidikan sekaligus bagian tak terpisahkan dari Kementerian Pendidikan Nasional, dalam pengembangan tidak terlepas dari pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional mengacu pada strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam penjelasan umum UU Sisdiknas dan visi, misi serta tujuan Kemendiknas. Adapun pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama serta Akhlak Mulia
2. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi
3. Proses Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
4. Evaluasi, Akreditasi, dan Sertifikasi Pendidikan yang Memberdayakan
5. Peningkatan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Penyediaan Sarana Belajar yang Mendidik
7. Pembiayaan Pendidikan sesuai Prinsip Pemerataan dan Berkeadilan
8. Penyelenggaraan Pendidikan yang Terbuka dan Merata
9. Pelaksanaan Wajib Belajar
10. Pelaksanaan Otonomi Satuan Pendidikan
11. Pemberdayaan Peran Masyarakat
12. Pusat Pembudayaan dan Pembangunan Masyarakat
13. Pelaksanaan Pengawasan dalam Sistem Pendidikan Nasional

Berdasar analisis SWOT yang dilakukan di Universitas Al-Khairiyah dan mempertimbangkan 13 pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional tersebut, maka Universitas Al-Khairiyah strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan dengan memegang prinsip *good governance* untuk mencapai organisasi yang lebih sehat.
2. Pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai Berkarakter santri untuk mengembangkan peradaban bangsa yang berdaya saing global.

3. Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh warga Universitas Al-Khairiyah sehinggampu mengembangkan kinerja secara profesional.
4. Peningkatan layanan prima yang amanah kepada semua pemangku kepentingan berlandaskan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, kesetaraan, dan kepastian.

F. Baseline Menuju Visi Universitas Al-Khairiyah 2045

Universitas Al-Khairiyah mempunyai beberapa modal dasar mendukung perwujudan visi Universitas Al-Khairiyah 2045 yaitu menjadi universitas karakter Santri, bertaraf internasional, yang sehat, unggul, dan sejahtera. Modal dasar tersebut beberapa diantaranya adalah luas wilayah di kampus Citangkil yang hijau; adanya pengembangan SDM berstandar nasional dan internasional; jaringan kerjasama nasional dan internasional, infrastruktur berbasis karakter Santri, dan sebagainya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah semangat menuju perubahan (*agent of change*) dari semua komponen dan mewujudkan universitas berkarakter santri.

BAB VI

STRATEGI MEWUJUDKAN VISI TAHUN 2045

Untuk mewujudkan visi Universitas Al-Khairiyah tahun 2045 diperlukan strategi yang tepat untuk menjamin ketercapaian visi tersebut. Strategi ini akan menjadi kebijakan yang mewarnai dan diterjemahkan secara operasional baik dalam **Rencana Strategis (Renstra)** lima tahunan maupun **Rencana Operasional (Renop)** tahunan.

Strategi untuk mewujudkan visi Universitas Al-Khairiyah tahun 2045 dapat dituangkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar dan mengajar.
2. Pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai Berkarakter santri untuk mengembangkan peradaban Islam yang berdaya saing global
3. Pengembangan Strategi proses belajar dan mengajar yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan Fakultas dan Program Studi.
4. Menyediakan sumber pendanaan yang berkelanjutan untuk mendukung program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
5. Pengembangan sistem informasi akademik dan non-akademik yang terintegrasi.
6. Peningkatan sistem kepemimpinan yang mampu menstimulasi secara intelektual dan arif.
7. Tersedianya sistem manajemen mutu yang komprehensif mulai penetapan standar yang tepat, layanan yang bermutu dan proses monitoring, asesmen dan evaluasi (MAE) yang akurat.
8. Pengembangan kompetensi dosen dalam bidang iptek.
9. Peningkatan kompetensi lulusan yang memiliki ciri kekhususan.
10. Pengembangan kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah.
11. Memperkaya kurikulum program studi dengan muatan yang lebih berorientasi masa

depan.

12. Optimalisasi peran Program studi dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

Pokok-pokok strategi tersebut di atas menjadi strategi umum Universitas Al-Khairiyah dalam mewujudkan visi tahun 2045 yang tertuang di dalam rencana strategis, namun demikian dimungkinkan dalam tiap periode rencana pengembangan lima tahunan (Renstra) dilakukan penekanan/pengutamakan pada pokok-pokok strategi tertentu.

Strategi penguatan kelembagaan akan menjadi dasar penataan kelembagaan untuk mengantisipasi tantangan global dan menjadi dasar pijakan untuk pengembangan Universitas Al-Khairiyah kedepan. Tuntutan pelayanan dan masalah tentunya akan semakin beragam seiring dengan kemajuan Ipteks dan kompleksitas masyarakat. Universitas Al-Khairiyah sebagai perguruan tinggi harus mampu menjawab dan *survive* ditengah arus perubahan perubahan itu. Untuk itu perlu senantiasa dilakukan dan penataan kelembagaan demi efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas. Universitas Al-Khairiyah tidak boleh terjebak menjadi lembaga dengan struktur organisasi dan birokrasi yang ‘tambun’, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kinerjanya lamban.

Pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, berbasis nilai-nilai Berkarakter santri akan memberi warna pada kiprah pengembangan Universitas Al-Khairiyah di tengah dunia global. Basis nilai-nilai Berkarakter santri akan menjadi dasar kesadaran bahwa Universitas Al-Khairiyah tetap berakar, memelihara dan mengembangkan jati diri bangsa untuk mengangkat peradaban Islam di tingkat global.

Sebagai Universitas yang mengangkat nilai-nilai Berkarakter santri, maka strategi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penumbuhan karakter bangsa menjadi strategi utama pada tiap tahap perencanaan pengembangannya. Melalui penumbuhan karakter inilah diharapkan Universitas Al-Khairiyah memberi sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat di tengah percaturan dunia global.

Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi segenap warga Universitas Al-Khairiyah baik pada aspek material maupun spiritual akan mendorong rasa kecintaan dan rasa memiliki, dan hal ini penting demi terbentuknya sikap profesional dan

komitmen dalam bekerja. Kesejahteraan material akan memberi jaminan bahwa tiap warga Universitas Al-Khairiyah berhak memperoleh penghidupan yang layak dalam koridor peraturan yang berlaku, sedangkan kesejahteraan spiritual akan terwujud dalam bentuk kenyamanan suasana kerja, hubungan antar personal yang baik, terpenuhinya kebutuhan kerohanian dan seni.

Peningkatan pelayanan prima yang amanah kepada segenap *stakeholder* akan meneguhkan keberadaan Universitas Al-Khairiyah di tengah masyarakat. Universitas Al-Khairiyah tidak boleh sibuk dengan dirinya sendiri, melainkan harus senantiasa berusaha agar kehadirannya bermakna dan memberi manfaat kepada masyarakat luas. Semua layanan prima itu harus dilandasi dengan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligusrelevansi, kesetaraan, dan kepastian. Melalui pengutamaan pokok-pokok strategi pada tiap-tiap periode perencanaan pengembangan, diharapkan pada tahun 2045 Universitas Al-Khairiyah akan menjadi salahsatu simpul jaringan kerjasama global yang penting, disegani dan bermartabat dengan jati diri yang kuat. Nilai-nilai Berkarakter santri yang dikembangkan Universitas Al-Khairiyah diharapkan dapat menunjukkan warna yang nyata dalam pengembangan universitas dan bahkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan berbagai universitas yang lain.

BAB VII

PENGEMBANGAN UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH 25 TAHUN MENDATANG

A. Pengembangan 2020 – 2025 (Nationality Character Building)

Penguatan pelayanan pendidikan oleh perguruan tinggi (PT) menjadi fokus pembangunan pendidikan pada periode tahun 2020-2025, tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2020-2025 dan tercermin pada Visi Kementerian Pendidikan Nasional, yakni terselenggaranya pelayanan prima dalam upaya membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Pelayanan prima adalah paradigma baru di dalam dunia manajemen bisnis yang kemudian juga diadaptasi oleh manajemen nirlaba, seperti dunia pendidikan. Inti dari pelayanan prima adalah memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, yaitu kepuasan pelanggan. Manajemen pendidikan juga dituntut untuk mengedepankan pelayanan prima tersebut.

Dengan merujuk pada fokus Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2020-2025 tersebut, Universitas Al-Khairiyah Cilegon sebagai Satuan Kerja (Satker) Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum telah menetapkan arah rencana pengembangan institusi yang bervisi Sehat, Unggul dan Sejahtera, mandiri, berwawasan Berkarakter santri dan berorientasi pada pengembangan karakter bangsa (*Nation Character Building*). Layanan pendidikan yang prima secara internal dan eksternal diwujudkan dalam ranah sebagai berikut:

Ranah Akademik

Pengembangan layanan di ranah akademik tahun 2020-2025 diarahkan pada penguatan program-program akademik yang bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan karakter bangsa (*nation character building*) dan terciptanya iklim akademik (*academic atmosphere*) yang memungkinkan tumbuhnya pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif sesuai visi Sehat, Unggul dan Sejahtera (Sutera).

Pengembangan akademik periode ini direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana

pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Universitas Al-Khairiyah meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Integrasi wawasan Berkarakter santri ke dalam program-program akademik menjadi prioritas sebagai rintisan proses internalisasi wawasan Berkarakter santri dalam segala aspek akademik.

Ranah Sumber Daya

Penguatan tata kelola dan kelembagaan diupayakan untuk mewujudkan diri sebagai organisasi pendidikan tinggi yang sehat, mandiri, dan akuntabel serta memiliki citra positif di masyarakat sebagai perguruan tinggi yang berkualitas. Peningkatan dan penguatan kesadaran setiap *civitas academica* tentang nilai-nilai Berkarakter santri menjadi syarat bagi pencapaian visi universitas Berkarakter santri.

Kebijakan pengembangan sumber daya otonom diarahkan untuk mendukung pencapaian visi yang berwawasan dan berkesadaran Berkarakter santri. Peningkatan sumber daya yang mandiri di segala aspek diupayakan agar meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi kelembagaan yang menerapkan prinsip dan nilai-nilai Berkarakter santri, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya otonom dan upaya *resources sharing*, penerapan sistem *reward and punishment* yang adil, memperkuat pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi meliputi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, aset, kepegawaian dan daya dukung lainnya.

Ranah Kemahasiswaan

Pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada pengembangan mahasiswa yang mempunyai daya prestasi dan kompetisi tinggi, mandiri, berperilaku budaya karakter Santri dan berkarakter kebangsaan yang kuat, Peningkatan kesejahteraan mahasiswa berprestasi dan penegakan *reward and punishment* pada mahasiswa, serta peningkatan organisasi kemahasiswaan yang sehat dan akuntabel. Kerjasama pada kegiatan kemahasiswaan diarahkan

pada kerjasama *transdisciplinary science, sport dan art* serta meningkatkan peran di kawasan ASEAN. Diharapkan pelayanan pada mahasiswa mampu menciptakan kader-kader handal yang dikemudian hari mampu untuk berkarya dan berbakti dengan integritas yang baik.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan layanan jejaring kerjasama dan kemitraan diarahkan kepada upaya implementasi prinsip dan nilai-nilai Berkarakter santri dalam bentuk-bentuk kerjasama/kemitraan dengan pihak pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemajemukan kultur masyarakat Universitas Al-Khairiyah dioptimalkan sebagai kekuatan untuk mewujudkan kerjasama *transdisciplinary*. Hubungan kerjasama harus terencana dan terintegrasi dengan melahirkan pola keberlanjutan ke depan demi menunjang penguatan layanan dan integrasi Berkarakter santri.

salah satu faktor-faktor yang membangun karakter adalah Pendidikan. Untuk itu, dalam rangka membangun karakter suatu bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki:

- Kekuatan spiritual keagamaan.
- Pengendalian diri.
- Kepribadian.
- Kecerdasan.
- Akhlak mulia.
- Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Pembentukan karakter didapatkan dan di implementasikan melalui :

- Lingkungan Keluarga (*home*)
- Lingkungan Kerja Kantor (*bussines*)

- Lingkungan Sekolah (*school*)
- Lingkungan Kerabat atau Pergaulan (*community*)

Dan Karakter seseorang dapat di bangun jika kita membiasakan untuk bersifat:

- *Honesty* (kejujuran)
- *Citizenship* (rasa kebanggaan)
- *Courage* (keberanian)
- *Fairness* (keadilan)
- *Respect* (rasa hormat)
- *Responsibility* (tanggung jawab)
- *Perseverance* (ketekunan)
- *Caring* (peduli)
- *Self- Discipline* (disiplin diri)

B. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2026 – 2030

Pengembangan Universitas Al-Khairiyah Cilegon pada jangka 2026-2030 difokuskan pada isu utama Universitas Al-Khairiyah sebagai Perguruan Tinggi Otonom dan berdaya saing regional. Namun demikian bukan berarti program-program yangtelah dikembangkan pada periode-periode sebelumnya ditinggalkan, namun tetap dijaga kontinuitasnya sekaligus menjadi *basic* dan pijakan bagi fokus yangtelah diprogramkan pada tahun 2026–2030 ini. Untuk itu, tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai-nilai karakter Santri pada setiap kegiatan tridarma: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat tetap dipupuk.

Ranah Akademik

Pada ranah akademik, program pengembangan akan difokuskan pada integrasi wawasan Berkarakter santri ke dalam program-program akademik. Penciptaan *academic atmosphere* yang sehat untuk pendidikan dan riset yang terbuka untukkerjasama *transdisciplinary*. Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa senantiasa dikembangkan untuk menunjang Universitas Al-Khairiyah sebagai perguruan tinggi yang patut diperhitungkan di tingkat regional. Artinya bahwa Universitas Al-Khairiyah tidak hanya bergerak, dan berkompetisi pada tataran nasional tapi sudah lintas negara utamanya tingkat regional Asia. Capaian ini nampaknya tidak hanya sekedar mimpi karena memang Universitas Al-Khairiyah berpotensi memiliki peluang sangat luas untuk tumbuh dan

berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap anggota komunitas akademik.

Ranah Sumber Daya

Ranah Sumber Daya di fokuskan pada penguatan sumber daya otonom berwawasan Berkarakter santri. Makna sesungguhnya dari capaian ini adalah visi Berkarakter santri telah terinternaslisasi dan terpatni pada diri sivitas akademika dan tenaga kependidikan, setiap warga Universitas Al-Khairiyah Cilegon. Dengan sumber daya otonom, Universitas Al-Khairiyah mampu mandiri dalam pengelolaan dirinya. Pengelolaan dan manajemen sumber daya manusia senantiasa dikembangkan pada sistem informasi manajemen berbasis web yang efektif dan efisien.

Ranah Kemahasiswaan

Dengan berlandaskan pada isu utama pada periode 2026 – 2030 ini, maka pengembangan mahasiswa diarahkan pada mahasiswa yang memiliki kemandirian, wawasan Berkarakter santri dan berdaya saing. Pengembangan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel akan tetap menjadi basis utama. Untuk menuju sasaran tersebut, iklim lingkungan mahasiswa yang berbudaya Berkarakter santri dan berkarakter senantiasa dikembangkan, sehingga memiliki daya prestasi dan mampu berkompetisi di tingkat Asia.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama:

Pada periode ini, jejaring kerjasama dan kemitraan dikembangkan untuk mendukung Universitas Al-Khairiyah sebagai perguruan tinggi otonom. Kerjasama dikembangkan tidak hanya terhadap upaya memperoleh *sparing* anggaran, tetapi juga pada upaya menunjang Universitas Al-Khairiyah sebagai perguruan tinggi otonom

C. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2031 – 2035

Kurun waktu 2031-2035 mempunyai arti yang sangat strategis dalam perjalanan panjang Universitas Al-Khairiyah. Tahun 2020 adalah tonggak pencapaian Visi Universitas Al-Khairiyah sesuai amanah dalam Statuta.

Evaluasi keberhasilan dan pencapaian harus dilakukan pada tahun ini, untuk kemudian menetapkan visi baru ke depan, yang memberi impian dan cita-cita 20 tahun ke depan.

Dalam kurun waktu inilah kiprah dan keberadaan Universitas Al-Khairiyah dalam percaturan internasional harus diwujudkan, berlandaskan pencapaian-pencapaian yang telah dirancang dalam tahapan-tahapan waktu sebelumnya. Berbagai pusat pengembangan dan inovasi keilmuan dirancang dan diarahkan untuk mendukung keberadaan Universitas Al-Khairiyah sebagai *World Class University*.

Visi Sehat, Unggul, dan Sejahtera harus semakin dikembangkan dan dimantapkan dengan kemandirian dan kepedulian, sehingga Universitas Al-Khairiyah sebagai Universitas Berkarakter santri akan berkembang mantap ke kancah internasional dengan jati diri yang mengakar pada nilai-nilai dan budaya bangsa. Menjadi *World Class University* harus menjadi keniscayaan yang terwujud pada kurun waktu ini.

Berbagai prioritas dan perencanaan yang harus dilakukan pada kurun waktu ini mencakup berbagai ranah sebagai berikut:

Ranah Akademik

Mewujudkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertaraf internasional. Untuk itu perlu antisipasi terhadap kecenderungan perkembangan masyarakat dan karakteristik mahasiswa, sebagai dampak perkembangan sains dan teknologi, khususnya dibidang teknologi informasi. Terbangunnya suasana akademik yang terbuka, *inspiring*, sehingga mendukung kolaborasi dan jejaring kerjasama *transdisciplinary* yang sinergis.

Ranah Sumber Daya

Dukungan kebijakan dan infrastruktur sebagai *World Class University* harus semakin mantap. Pengembangan sumber daya insani yang unggul, berkarakter dan berwawasan global serta mampu menterjemahkan semangat Berkarakter santri dalam tindakannya. Ditengah suasana yang semakin kompetitif, maka tata kelola yang semakin modern, efektif, dan efisien harus diwujudkan, disertai pengawasan independen yang memadai. Perlu pengembangan dan pementapan

pusat-pusat *income generating* untuk mendukung operasional dan kemandirian lembaga.

Ranah Kemahasiswaan

Pengembangan pada ranah kemahasiswaan ditujukan untuk peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional. Lembaga-lembaga kemahasiswaan harus mempunyai akses untuk jejaring kerjasama internasional, baik pada bidang akademik, olah raga maupun kesenian/kebudayan. Mahasiswa harus didorong untuk berprestasi pada tingkat internasional. Perhatian terhadap para mahasiswa yang secara ekonomi kurang beruntung dilakukan secara konstruktif.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Penggalian dan pengembangan berbagai potensi untuk mendukung Universitas Al-Khairiyah berkiprah ditingkat internasional harus senantiasa dilakukan. Kemudahan akses informasi baik internal maupun eksternal harus senantiasa dikembangkan. Pengembangan jejaring kerjasama internasional yang bermartabat, dan konstruktif harus semakin mantap.

D. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2036 – 2040

Pada tahun 2036-2040 Universitas Al-Khairiyah berharap akan mewujudkan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) Internasional dalam bidang pendidikan, riset dan pengembangan keilmuan, teknologi dan seni berwawasan Berkarakter santri yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia. Tujuan tersebut akan dicapai dengan program-program perbaikan yang terus menerus (*contineous improvement*). Program itu harus didukung semua komponen pada berbagai ranah yang ada di Universitas Al-Khairiyah.

Ranah Akademik

Mewujudkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pewujudan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) Internasional. Pewujudan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) internasional tersebut tentunya harus didukung oleh *academic leadership* yang mempunyai visi dan misi tersebut. Terbangunnya suasana akademik yang terbuka, *inspiring*,

sehingga mendukung kolaborasi dan jejaring kerjasama *transdisciplinary* yang sinergis. Wawasan Berkarakter santri yang terinternalisasi pada semua aspek dan berstandar internasional telah mengakar pada *civitas academica* dalam mengembangkan keilmuan, teknologi dan seni.

Ranah Sumber Daya

Dukungan kebijakan dan infrastruktur sebagai *World Class University* harus semakin mantap. Pengembangan sumber daya insani yang unggul, berkarakter dan berwawasan global serta mampu menterjemahkan semangat Berkarakter santri dalam tindakannya. Ditengah suasana yang semakin kompetitif, maka tata kelolayang semakin modern, efektif, dan efisien harus diwujudkan, disertai pengawasan independen yang memadai. Perlu pengembangan dan pemantapan pusat-pusat *income generating* untuk mendukung operasional dan kemandirian lembaga. Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung Universitas Al-Khairiyah sebagai *World Class University* dalam pendidikan dan riset dan pengembangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa. Adanya kemantapan SDM berkarakter, professional dan peningkatan jejaring internasional di yang mendukung pewujudan Pusat Keunggulan (*centerof excellent*) Internasional.

Ranah Kemahasiswaan

Pengembangan pada ranah kemahasiswaan ditujukan untuk peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional. Penguatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi untuk mendukung pusat-pusat unggulan internasional. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai program antara lain: penguatan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel, penguatan organisasi dan kemahasiswaan yang memberikan tantangan dan semangat untuk maju di tingkat internasional, penguatan pemberian *reward and punishment* pada mahasiswa berprestasi dan penegakan disiplin (pemberian sanksi), penguatan perilaku mahasiswa yang berbudaya Berkarakter santri dan berkarakter, penguatan daya prestasidan kompetisi mahasiswa. Lebih lanjut, penguatan pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Universitas Al-Khairiyah harus terus berkiprah pada tingkat internasional dan senantiasa meningkatkan inovasi program-program dalam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat manusia. Kemudahan dan kecepatan akses informasi baik internal maupun eksternal tentukan harus selalu sinergi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan jejaring kerjasamainternasional yang bermartabat, berprinsip *mutually exclusive* (saling menguntungkan), dan konstruktif harus semakin mantap. Pemantapan jejaring kerjasama untuk mendukung institusi unggul pada taraf internasional berwawasan lingkungan (*international green institution of excellent*) sebagai pondasi tahun berikutnya harus mulai dilakukan.

E. Pengembangan Universitas Al-Khairiyah 2041 – 2045

Tahun 2041 – 2045 Universitas Al-Khairiyah Cilegon dipacu tidak hanya menjadi institusi unggul pada taraf internasional berwawasan lingkungan (*international green institution of excellent*) namun juga diarahkan pada kebermanfaatan institusi ini dalam memandu kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pada masa ini, agenda utama dari sebuah nilai akademis adalah ilmu untuk kesejahteraan bangsa. Bukan lagi ilmu untuk ilmu. Ini berarti bahwa universitas sebagai institusi dan lumbung keilmuan harus dipacu untuk sebesar besar kemanfaatan kesejahteraan masyarakat luas. Tidak hanya bermanfaat bagi bangsa Indonesia namun jauh lebih lagi adalah untuk umat manusia keseluruhan. Impian bahwa Universitas Al-Khairiyah Cilegon menjadi rahmat bagi umat manusia harus mulai diwujudkan pada periode ini.

Ranah Akademik

Segala macam bentuk aktivitas Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat akan difokuskan pada kesejahteraan bangsa. Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang hanya untuk melayani kepentingan dirinya sendiri (ilmu untuk ilmu), sudah harus ditinggalkan pada masa periode 2041–2045 ini.

Ranah Sumber Daya

Berdasarkan pada isu sentral pada periode ini, maka segala daya dukung yang ada harus dikuatkan menuju pencapaian tujuan Universitas Al-Khairiyah Cilegon menjadi rahmat bagi bangsa.

Ranah Kemahasiswaan

Dalam ranah kemahasiswaan, mahasiswa harus dimantapkan kearah pribadi yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi dalam mendharmabhaktikan dirinya bagi pelayanan dan kesejahteraan bangsa.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Ranah Pengembangan dan Kerjasama Universitas Al-Khairiyah Cilegon pada periode 2041-2045 dimantapkan pada kebermanfaatan Universitas Al-Khairiyah Cilegon bagi bangsa terutama dalam pengentasan kemiskinan.

BAB VIII

PENUTUP

Dasar pemikiran yang digunakan dalam merancang arah pengembangan jangka panjang Universitas Al-Khairiyah menuju universitas yang maju dan terkemuka baik nasional maupun internasional adalah tanggungjawab Universitas Al-Khairiyah sebagai unsur kekuatan bangsa Indonesia yang telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia. Sejumlah tanggungjawab dan pengembangan Universitas Al-Khairiyah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tertuang dalam kurun waktu 25 tahun.

Pengembangan jangka panjang 25 tahun yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Al-Khairiyah Cilegon 2021 – 2045 terbagi menjadi 5 isu utama pengembangan Universitas Al-Khairiyah dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: 1) Penguatan Layanan dan Integrasi Berkarakter santri; 2) PT Otonom dan Daya Saing Regional; 3) PT bertaraf Internasional; 4) Pusat Keunggulan Internasional; 5) PT yang mensejahterakan Bangsa.

Arah pengembangan jangka panjang Universitas Al-Khairiyah tahun 2021 sampai dengan tahun 2045 disusun dengan semangat untuk mendapatkan panduan yang terbaik dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab membangun bangsa Indonesia, dan yang bertumpu pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dokumen arah pengembangan jangka panjang Universitas Al-Khairiyah dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Al-Khairiyah Cilegon 2021 – 2045, merupakan instrumen bagi Universitas Al-Khairiyah untuk meningkatkan peran institusi sekaligus mengukur prestasinya dalam menjalankan misi mewujudkan visi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beury, C. E. (1936). The Mission of the Modern University. *The Journal of Higher Education*, 7(9), 469-474.
- Canton, J. (2007). *The Extreme Future: the top trends that will reshape the world in the next 20 years*. New York: Plume Book.
- Capra, F. (2007). *The Turning Point, Titik Balik Peradaban Sain, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Penerjemah: M. Thoyib. Yogyakarta: Penerbit Jejak.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2021-2025*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Etzkowitz, H. (2008). *The Triple Helix: University-Industry-Government Innovation in Action*. New York: Routledge.
- Fromm, E. (1976). *To have or to be?* New York: Harper & Row.
- Fromm, E. (1996). *Revolusi Harapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henkel, M. (2004). Teaching and Research: the Idea of a Nexus. *Higher Education Management and Policy*, 16(2), 19-30.
- Kellner, D. (n.d.). The Conflicts of Globalization and Restructuring of Education". Retrieved from <http://gseis.ucla.edu/faculty/kellner/essays/conflictsofglobrestructured.pdf>
- Kwiek, M. (2000). The Nation-State, Globalization and the Modern Institution of the University. *Theoria: A Journal of Social and Political Theory*, 96(December 2000), 74-99.
- Lubchenco, J. (1998). Entering the Century of the Environment: A New Social Contract for Science. *Science*, 279, 491-497.
- Madjid, N. (1998). *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Middlehurst, R. (2001). University Challenges: Borderless Higher Education, Today, and Tomorrow. *Minerva*, 39, 3-26.
- Stephan, P. E. (2008). Science and the University: Challenges for Future Research. *CESifo Economic Studies*, 54(2), 313-324.

Thorp, H., & Goldstein, B. (2021). *Engines of Innovation: The Entrepreneurial University in the Twenty-First Century*. Chapel Hill: The University of North Carolina.

Wahyudin, A., & Sugiharto, D. (Eds.). (2021). *Universitas Al-Khairiyah Sutera: Pergulatan Pikir Sudijono Sastroatmodjo*. Semarang: UPT Universitas Al-Khairiyah Press.

**BUTIR-BUTIR RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH CILEGON (UNIVERSITAS AL-
KHAIRIYAH)
TAHUN 2021 - 2045**

2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040	2041 - 2045
OBYEKTIF				
<p>Penguatan Universitas Al-Khairiyah sebagai Institusi yang Sehat, Unggul, dan Sejahtera menuju Perguruan yang mandiri (otonom) ,</p> <p>berwawasan Berkarakter santri dan berorientasi pada pengembangan karakter bangsa (<i>Nation Character</i>)</p>	<p>Terwujudnya UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH sebagai pusat pendidikan, inovasi dan inkubator keilmuan berwawasan Berkarakter santri</p>	<p>Terwujudnya UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH sebagai Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (<i>World Class University</i>) berwawasan Berkarakter santri dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>Terwujudnya UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH sebagai Pusat Keunggulan (<i>center of excellent</i>) Internasional dalam bidang pendidikan, riset dan pengembangan keilmuan, teknologi dan seni berwawasan Berkarakter santri yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan budaya</p>	<p>Terwujudnya UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH sebagai Institusi unggul berwawasan lingkungan (<i>green institution of excellent</i>) yang memandu kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia yang mandiri</p>

<i>Building)</i>			Indonesia	
------------------	--	--	-----------	--

2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040	2041 - 2045
<p><i>Bidang 1:</i> Penguatan program-program akademik guna mendukung upaya pengembangan karakter bangsa (<i>Nation Character Building</i>)</p> <p><i>Bidang 2:</i> Pengembangan sumber daya otonom untuk mendukung pencapaian visi Sutea berwawasan Berkarakter santri</p> <p><i>Bidang 3:</i> Penguatan pengembangan bidang kemahasiswaan</p>	<p><i>Bidang 1:</i> Integrasi wawasan Berkarakter santri ke dalam program-program akademik</p> <p><i>Bidang 2:</i> Penguatan sumber daya otonom berwawasan Berkarakter santri (<i>Internalisasi Berkarakter santri</i>)</p> <p><i>Bidang 3:</i> Pengembangan mahasiswa yang berbudaya Sehat, Unggul, dan Sejahtera</p>	<p><i>Bidang 1:</i> Pewujudan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bertaraf internasional</p> <p><i>Bidang 2:</i> Penguatan sumber daya dalam mewujudkan universitas bertaraf internasional</p> <p><i>Bidang 3:</i> Peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri,</p>	<p>Bidang 1: Pemantapan pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bertaraf internasional</p> <p>Bidang 2: Penguatan daya dukung pusat-pusat unggulan internasional</p> <p>Bidang 3: Penguatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki</p>	<p>Bidang 1: Pemantapan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan bangsa</p> <p>Bidang 2: Penguatan daya dukung pencapaian tujuan yang berfokus pada kesejahteraan bangsa</p> <p>Bidang 3: Pemantapan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri,</p>

2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040	2041 - 2045
<p>dalam rangka membentuk mahasiswa yang memiliki kemandirian, wawasan Berkarakter santri dan karakter kebangsaan yang kuat</p> <p><i>Bidang 4:</i> Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan untuk mendukung Berkarakter santri</p>	<p>(Sutera) ,memiliki kemandirian, wawasan Berkarakter santri dan berdaya saing.</p> <p><i>Bidang 4:</i> Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan untuk mendukung PT Otonom</p>	<p>dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional.</p> <p><i>Bidang 4:</i> Penguatan jejaring kerjasama internasional</p>	<p>kompetensi untuk mendukung pusat-pusat unggulan internasional</p> <p><i>Bidang 4:</i> Pemantapan jejaring kerjasama untuk mendukung pusat-pusat unggulan internasional</p>	<p>dan memiliki kompetensi yang berfokus pada kesejahteraan bangsa</p> <p><i>Bidang 4:</i> Pewujudan jejaring kerjasama yang berfokus pada kesejahteraan bangsa</p>
<p>Isu Utama : Penguatan Layanan dan Integrasi Berkarakter santri</p>	<p>Isu Utama : PT Otonom dan Daya Saing Regional</p>	<p>Isu Utama : PT bertaraf Internasional</p>	<p>Isu Utama : Pusat keunggulan Internasional</p>	<p>Keywords : PT yang mensejahterakan bangsa</p>

2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040	2041 - 2045
KONDISI YANG HARUS DIBANGUN				
<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya sistem pengembangan dan pembinaan sumberdaya yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akurat • Organisasi dan kepemimpinan institusi yang memberikan tantangan dan semangat untuk maju • Sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang adil • Universitas Al-Khairiyah yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai-nilai Berkarakter santri pada setiap kegiatan tridarma : pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat • <i>Academic atmosphere</i> yang sehat untuk pendidikan dan riset yang terbuka untuk kerjasama <i>transdisciplinary</i>. Kolaborasi yang semakin <i>inspiring</i>, yang selain menarik kehadiran untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan <i>academic atmosphere</i> pendidikan dan riset yang terbuka untuk kerjasama internasional (<i>international networking</i>) • Semangat setiap potensi insani Universitas Al-Khairiyah berprestasiterus membangun pengakuan keunggulan Universitas Al-Khairiyah pada jaringan internasional • Pengakuan keunggulan sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya <i>academic leadership</i> yang mendukung perwujudan Universitas Al-Khairiyah sebagai pusat keunggulan internasional dalam pendidikan, riset dan pengembangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa • Kesadaran pada setiap <i>civitas academica</i> untuk mengembangkan keilmuan, teknologi dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya Universitas Al-Khairiyah sebagai institusi internasional modern yang unggul dan berwawasan Berkarakter santri • Terwujudnya Universitas Al-Khairiyah sebagai lokomotif kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia

		akademik secara internasional		
--	--	-------------------------------	--	--

2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040	2041 - 2045
<p>terfragmentasi (terjadi kerjasama <i>transdisciplinary</i>) yang menjadikan kemajemukan kultur masyarakat Universitas Al-Khairiyah sebagai kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem keuangan yang transparan dan akuntabel didukung sumber daya keuangan yang kuat • Kesadaran setiap <i>civitas academica</i> (dosen, karyawan dan mahasiswa) tentang nilai-nilai Berkarakter santri. 	<p>belajar, juga membuat penghuninya semakin menikmati suasana belajar dan berkarya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa • Terdapatnya peluang sangat luas untuk tumbuh berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap anggota komunitas akademik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung Universitas Al-Khairiyah sebagai <i>World Class University</i> 	<p>berwawasan Berkarakter santri dengan menggunakan standar-standar internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung Universitas Al-Khairiyah sebagai <i>World Class University</i> dalam pendidikan dan riset dan pengembangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa 	